

**PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(PMII) DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial**

Oleh:

Muhammad Alif Reihan Ubaidillah

2017103015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Alif Reihan Ubaidilah
NIM : 2017103015
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 21 Juni 2024
Yang menyatakan,



M. Alif Reihan Ubaidilah
NIM. 2017103015

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

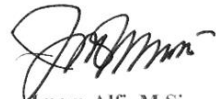
**PERAN PMII WALISONGO PURWOKERTO DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA**

Yang disusun oleh **M. Alif Reihan Ubaidilah** NIM. 2017103015 Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang


Uus Uswatusolihah, M.A
NIP. 1972030420031242001


Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi, M.Si
NIP. 198606062018011001

Penguji Utama


Prof. Dr. Sulhan Chakim, M.M
NIP. 1968050820000031002

Mengesahkan,
Purwokerto, Juli 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Muad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBAHASAN

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdra M. Alif Reihan Ubaidilah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : M. Alif Reihan Ubaidilah
NIM : 2017103015
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Walisongo
Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi
beragama

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Turhamun M.S.I
NIP. 198702022019031011

MOTTO

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan. Jalan menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi”

-Thomas A. Edison.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta bapak Kartono dan ibu Umiyati yang telah mendukung dan mendoakan hal-hal baik untuk anaknya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki kedua orang tua yang hebat dan sabar dalam membimbing anaknya.
2. Adiku Moh. Farik Najah dan Vanesa Aulia Sartika terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
3. Kakek Nenek saya yang telah mendoakan, mengasuh dan memberikan dorongan positif terhadap cucunya.
4. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting, Lu'lu' Fuada yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah kebersamai, memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa untuk penulis.
6. Sahabat/i penulis yang sudah menemani penulis dalam setiap proses dikampus dan diluar kampus
7. Diriku sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan pantang menyerah meski sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur, saya haturkan puji kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang mengantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama". Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang sudah membawa umatnya dari kegelapan menuju terang benderang seperti sekarang ini. Saya berharap kelak kita semua mendapatkan syafaat beliau.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya menyadari bahwa proses ini tidak dapat dilalui sendiri, melainkan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiono, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Arsam, M. Si., Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya
7. Ulul Aedi, M. Ag., Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Turhamun, M.S.I, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi

9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Walisongo yang telah menerima untuk tempat penelitian, selain itu memberikan kesempatan saya untuk berproses, berkembang, membangun relasi dan pembelajaran.
11. Teman-teman MD angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan telah memberikan motivasi sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penelitian ini
12. Teman-teman Dukuh Pungkuran, desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu yang sudah mensupport penulis dalam proses perkuliahan
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik

Semoga segala doa, bantuan, dukungan, motivasi serta bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis sangat mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi semua pihak. Amiin

Purwokerto, 21 Juni 2024
Penulis,

M. Alif Reihan Ubaidilah
NIM. 2017103015

**PERAN PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
WALISONGO PURWOKERTO DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA**

M. ALIF REIHAN UBAIDILAH

NIM. 201710301

Email: arsalvan5@gmail.com

Program studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajem Komunikasi Islam,
Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi kunci untuk mewujudkan harmoni dan toleransi ditengah keberagaman Indonesia. Dan Mahasiswa salah satu unsur penting dalam sebuah perubahan. Hal ini dikarenakan Mahasiswa memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses penguatan nilai moderasi seperti Agent of Change, Iron Stock dan Social Control. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis peran PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian ini berfokus pada peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan dan strategi yang dirumuskan oleh PMII Walisongo Purwokerto

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait peran Organisasi PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama. Hasil penelitian menunjukan langkah kongkrit yang dilakukan PMII Komisariat Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan dan strategi yang dirumuskan. Dengan empat indikator moderasi beragama sebagai tolak ukur keberhasilan PMII dalam penguatan moderasi beragama. Diantaranya Komitmen kebangsaan atau cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal.

Kata kunci: Peran, PMII Walisongo Purwoketo, Moderasi beragama

THE ROLE OF THE INDONESIAN ISLAMIC STUDENT MOVEMENT WALISONGO PURWOKERTO IN STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION VALUES

M. ALIF REIHAN UBAIDILAH

NIM. 201710301

E-mail: arsalvan5@gmail.com

Da'wah Management study program, Department of Islamic Communication
Management, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Religious moderation is the key to realizing harmony and tolerance amidst Indonesia's diversity. And students are an important element in change. This is because students have several potentials that can be utilized in the process of strengthening moderation values such as Agent of Change, Iron Stock and Social Control. This thesis aims to analyze the role of PMII Walisongo Purwokerto in strengthening the values of religious moderation. The results of this research focus on the role of the Indonesian Islamic Student Movement Organization Walisongo Purwokerto Commissariat in strengthening the values of religious moderation through various activities and strategies formulated by PMII Walisongo Purwokerto

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies regarding the role of the PMII Walisongo Purwokerto Organization in strengthening the values of Religious Moderation. The research results show concrete steps taken by PMII Walisongo Purwokerto Commissariat in strengthening the values of religious moderation through various activities and strategies formulated. With several Rayons under it, it makes it easier for PMII to move more systematically and comprehensively. With four indicators of religious moderation as a benchmark for PMII's success in strengthening religious moderation. Among them are national commitment or love for the homeland, tolerance, non-violence, and accommodating local culture.

Keywords: Role, PMII Walisongo Purwoketo, Religious moderation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBAHASAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Peran	14
B. Organisasi	16
C. Moderasi Beragama	20
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Waktu Penelitian	29
D. Subjek dan Objek Penelitian	30

E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data Penelitian	40
C. Analisis Data Penelitian	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pamflet Dialog dengan tema “Perempuan keluar dari cangkangnya apakah tidak menyalahi aturan.....	47
Gambar 4.2	Ajakan Ketua Umum PMII Walisongo dalam acara Workshop Penguatan wawasan moderasi beragama dan kebangsaan	50
Gambar 4.3	Semarak 17 Agustus di Desa Kutasari bersama PMII Rayon Dakwah.....	52
Gambar 4.4	Gema Ramadhan PMII Rayon Fuah 2024.....	53
Gambar 4.5	Event Ramadhan PMII Rayon Dakwah 2024	53
Gambar 4.6	Bakti Sosial Rayon Tarbiyah tahun 2024.....	55
Gambar 4.7	Rasyapala Clean Up PMII Rayon Syariah tahun 2024	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi PMII	38
Tabel 4.2	Rayon di Komisariat PMII Walisongo Purwokerto	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran 3 Struktur Kepengurusan

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau biasa disebut PMII merupakan organisasi ekstra kampus yang mayoritas anggotanya merupakan muslim berideologi Ahlussunnah wal Jamaah atau selaras dengan pemahaman keagamaan Nahdlatul Ulama. Dalam perjalanannya, PMII membutuhkan banyak waktu dan perjuangan untuk membangun, lahirnya tidak berjalan mulus dan menghadapi banyak tantangan.¹

Berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bermula dari hasrat kuat mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah organisasi mahasiswa yang beridologi Ahlussunah Waljama'ah. Secara historis PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam Mukhtamar III di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958.²

Namun langkah yang diambil IPNU guna menampung aspirasi mahasiswa nahdliyin dengan membentuk departemen perguruan tinggi IPNU tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Terbukti pada Konferensi besar IPNU di Kaliurang Yogyakarta memutuskan terbentuknya suatu wadah atau organisasi mahasiswa nahdliyin yang terpisah secara struktural maupun fungsional dari IPNU IPPNU.³ Karna banyak pertimbangan dari kondisi sosial politik pada saat itu, akhirnya PMII dibentuk sebagai organisasi terpisah.

Melalui gerakan massif yang bertarget pendek dengan melakukan perubahan-perubahan struktural, serta gerakan-gerakan pengkaderan yang berjangka dan bertarget panjang pada perubahan perubahan yang lebih

¹Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII, Moderate Muslim Society(MMS)*, 2016. Hlm 9-10

² Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul -Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2006). hlm 1

³Fauzan, *PMII Dalam Simpul*,....Hlm. 2

mendasar, PMII memenuhi tanggung jawab sebagai salah satu agent of social change dan agent of social control.⁴

Dalam setiap gerakannya, PMII kini dianggap relevan menjadi organisasi bagi mahasiswa dan pemuda, Peran Pemuda sangatlah penting, apa lagi dengan era globalisasi yang saat ini, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang.⁵ Mahasiswa berperan ditengah pembangunan, bahkan pada masa-masa pemberontakan dan revolusi. Adapun Mahasiswa merupakan garda terdepan pembela kebenaran, pada kenyataannya mempunyai kekuatan sosial, kekuatan moral dan kekuatan politik, dan juga kemajuan bangsa ada ditangan kaum muda yang menyibukan diri dibidang ilmiah khususnya para Mahasiswa.

Namun Indonesia yang beragam dalam etnis, budaya dan agama, mengharuskan mahasiswa dalam berfikir dan bergerak, berpegang pada prinsip-prinsip *tawasut* (moderat), *tawazun* (seimbang), *ta'adul* (adil) dan *tasamuh* (toleran).⁶ Namun, belakangan ini, tantangan dan masalah kehidupan keagamaan di Indonesia semakin meningkat. Indonesia, dengan sistem demokrasi Pancasila dan populasi muslim terbesar di dunia, adalah negara yang berhasil melakukan transisi demokrasi. Namun, Indonesia juga mungkin menjadi preseden buruk untuk munculnya radikalisme agama dan intoleransi dalam demokrasi.⁷

Islam merupakan agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ke semua orang sebagai agama yang rahmatan lil alamin, islam bisa menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan rakyatnya, Ajaran islam di jalankan dengan sungguh-sungguh dan benar seperti yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi islam

⁴ B A B Iv, A Gambaran Umum, and Pmii Nasional, "Agent of Social Change Dan Agent of Social Control.," 2004, 36–63.

⁵ Yudhaswara Januarharyono, "Peran Pemuda Di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2019): 9.

⁶ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Hand Out Discussion Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, n.d.

⁷ Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, and Fathur Rahman, "Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa," *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 172–85, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>.

merupakan agama yang paling sering di perbincangkan, pemicunya adalah islam dicurigai berperan penting di balik berbagai aksi terorisme, terutama dikalangan kaum muda.

Contoh Ada beberapa mahasiswa di Bandung mengadakan Diskusi publik tentang “Potensi Gerakan Radikalisme di Tahun 2020” yang diinisiasi oleh Federasi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung juga memprediksi potensi gerakan radikalisme yang terus berkembang di Bandung melalui media sosial.⁸ Selain itu ada lagi seorang mahasiswa Perguruan tinggi umum diduga kuat terlibat dalam aksi pengumpulan dana untuk membantu Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Indonesia. Dalam aksi tersebut, selain untuk penggalangan dana, media sosial digunakan oknum tersebut untuk propaganda ideologi radikal.⁹

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan populer bagi masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia untuk melanjutkan studi sebagai pelajar maupun mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Yogyakarta merupakan bagian kecil Indonesia yang penuh dengan kemajemukan dan keberagaman. Karna hampir setiap suku, ras, budaya, agama, bahkan warga negara asing dapat ditemukan di kota tersebut.

Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak positif sekaligus negatif yang tidak dapat dihindari. Kasus intoleran seperti timbulnya berbagai tindakan diskriminasi hingga kriminal terhadap golongan tertentu karena permasalahan perbedaan kedaerahan. Seperti pada September 2018 pernah terjadi pertikaian antara kelompok mahasiswa dari Ambon dan Papua yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat. Tercatat sering terjadi tindakan intoleran, mulai dari teror, intimidasi, pengeroyokan, penikaman hingga pembacokan yang menimpa mahasiswa Papua yang ada kemudian

⁸ Habib Akbar Al Apdolah, “Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Bandung Raya” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

⁹ “Kemenhan: Nyata, Ancaman Intoleransi Di Perguruan Tinggi Umum,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

berdampak pada aksi Mahasiswa Papua dengan membentangkan spanduk “Yogyakarta Tidak Nyaman untuk Mahasiswa Papua”.¹⁰

Fenomena ini sangat membahayakan masa depan bangsa Indonesia mendatang, karena dari sebagian besar pelaku radikalisme dan intoleransi adalah generasi muda. Peribahasa mengatakan bahwa siapa yang menguasai generasi muda akan menguasai masa depan.¹¹ Jika generasi muda saat ini terus melakukan tindakan anarkis dan tidak peduli dengan kemajemukan yang ada di Indonesia, kerukunan agama, suku, dan budaya masa depan Indonesia akan terancam dan akan mengakibatkan disintegrasi nasional. Selama ini mahasiswa memang selalu menjadi sasaran rekrutmen oleh oknum radikal yang mengatasnamakan organisasi, karna mahasiswa dalam konteks berfikirnya masih dikatakan labil sehingga mudah disusupi paham yang berujung perpecahan, persesihan dan pertikaian.¹²

Dalam hal ini peran Moderasi beragama bagi kaum muda (Mahasiswa) sangat penting guna menciptakan insan-insan yang memahami agama secara baik, pemerintahan dan cinta tanah air secara mendalam dan mengekspresikan dengan cara yang baik di kampus, karna Mahasiswa merupakan elemen yang mempunyai dampak yang signifikan, Mahasiswa merupakan generasi masa depan yang akan membentuk masyarakat dan negara.

Mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang kuat dalam mempromosikan toleransi, kerukunan, dan moderasi beragama di masyarakat, tak hanya itu mahasiswa memiliki akses ke pendidikan yang lebih tinggi dan lebih banyak sumber daya daripada banyak anggota masyarakat lainnya. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dan

¹⁰ Muhammad Salisul Khakim et al., “Kontribusi Mahasiswa Daerah Dalam Penanganan Intoleransi Melalui Sinergi Perguruan Tinggi Di Diy,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8361>.

¹¹ Parulian Hasiholan Siagian, Hedwig Adianto Mau, and Mardi Candra, “Kewenangan Pemerintah Di Bidang Kepemudaan Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Nasional Melalui Organisasi Kepemudaan,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 6 (2022): 1881–92, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28476>.

¹² Aryanti, “Radikalisme Menurut Mahasiswa Anggota Ukm Bapinda Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

kesadaran yang diperoleh dari pendidikan mereka untuk mengedukasi diri mereka sendiri dan orang lain tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Peningkatan moderasi beragama dapat membantu mengurangi potensi ancaman radikal terhadap keamanan nasional. Dengan mendorong nilai-nilai toleransi dan perdamaian, negara dapat mengurangi kemungkinan adanya kelompok-kelompok radikal yang mengancam stabilitas dan keamanan.¹³ Jika dikaitkan dalam ranah dakwah Moderasi beragama dapat menghasilkan pemimpin agama yang moderat yang dapat memainkan peran penting dalam membimbing umatnya menuju pemahaman yang lebih seimbang dan moderat tentang agama.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti sampai pada ketertarikan untuk meneliti lebih jauh terkait peran Organisasi PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan Nilai-nilai moderasi beragama. Terutama mengingat PMII Walisongo Purwokerto merupakan organisasi mayoritas yang mempunyai basis pengkaderan yang massif, mulai dari tingkat paling dasar yaitu Rayon dengan lingkupannya fakultas, dan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sendiri memiliki lima Fakultas, dan setiap fakultas memiliki Rayonnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran PMII dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama” dikarenakan pentingnya penguatan Nilai Moderasi beragama sebagai bentuk iktiar untuk membangun cara pandang, sikap, praktek beragama dalam kehidupan bersama yang mampu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, saling menghargai perbedaan untuk kemaslahatan bersama. Terutama kalangan mahasiswa di dunia perkuliahan atau kampus, yang dinobatkan sebagai tempat yang rentan terpapar paham radikal, paham ini menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan dan jika di biarkan secara terus-menerus bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

¹³ Ahmad Izza Muttaqin, Sikap Moderat, and Generasi Muda, “Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Di Kalangan Generasi Muda,” *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 83–91.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau lembaga/organisasi, Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, peran yang dimaksud adalah tindakan Organisasi PMII sebagai organisasi keislaman dalam proses pengutan nilai-nilai moderasi beragama di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang berideologi AhlulSunnah waljamaah dan berasaskan Pancasila, PMII bersifat keislaman, kemahasiswaan, keindonesiaan dan kemasyarakatan. Sebagai organisasi kemahasiswaan, PMII memiliki ciri-ciri keislaman dan keindonesiaan yang diformulasikan sangat penting. Dari segi keislaman, orientasi keislaman PMII bertumpu pada konsep kenegaraan, bukan transnasional. Pola pemikiran keislamannya juga inklusif dan plural, bukan fundamentalis atau radikal.¹⁵

¹⁴ Ulfa Satira and Rossa Hidriani, "Peran Penting Public Relations Di Era Digital," *Sadida: Islamic Communications Media Studies* 1, no. 1 (2021): 179–202.

¹⁵ Dwi Rizki Prayuda and Suci Sapira Ulfa, "2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Keributan Organisasi Eksternal Kampus (Studi Kasus HMI Dan PMII Di UIN Sumatera Utara) 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 1, no. 12 (2024): 740–47.

3. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan praktik agama yang seimbang, toleran, dan tidak ekstrem. Ini melibatkan sikap yang berupaya untuk menjaga keseimbangan dalam keyakinan dan praktik agama tanpa merugikan orang lain atau mengadopsi pandangan yang ekstrem atau radikal. Moderasi Beragama dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup toleransi, anti-kekerasan, dan komitmen kebangsaan dan tidak ekstrim kanan maupun kiri dapat dikuatkan melalui peran organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Apa peran PMII Komisariat Walisongo Purwokerto dalam Penguatan Moderasi beragama di Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk memahami dan mengetahui Peran yang dilakukan PMII Komisariat Walisongo Purwokerto dalam Penguatan Moderasi Beragama di Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemahaman terkait Moderasi beragama bagi semua pihak bagi penulis dan khalayak umum

2. Memberikan pemahaman tentang sikap PMII terhadap radikalisme dan Intoleransi di dunia perkuliahan
 3. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di kampus
 4. Memberikan pemahaman pentingnya Moderasi beragama
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan dan menjadikan bahan evaluasi terhadap peran dan kegiatan pergerakan di tingkat perguruan tinggi. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sumber motivasi, landasan berfikir dan landasan bergerak bagi kader PMII di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, dengan menjunjung nilai-nilai Moderasi Beragama di lingkungan kampus.

F. Telaah Pustaka

Rujukan peneliti adalah penelitian terdahulu sebagai paradigma yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan acuan jurnal dan skripsi terkait dengan referensi yang dipakai. Peneliti terdahulu juga menjadi perbandingan peneliti terbaru dan yang sudah pernah ada. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Charis Zain Fathoni pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam membangun masyarakat harmonis di kecamatan Purwokerto timur kabupaten Banyumas” Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penerapan nilai moderasi beragama di Purwokerto timur. Penelitian ini menunjukkan langkah-langkah kongkret yang diambil oleh pemerintah Purwokerto timur dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama guna membangun masyarakat yang harmonis. Kepala camat mendorong pegawai pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif, memperkuat kesatuan melalui upacara

bendera, dan bekerja sama dengan komunitas beragama selama perayaan hari raya. Langkah-langkah pencegahan seperti forum kewaspadaan dini dan pengawasan keamanan menunjukkan komitmen pemerintah terhadap keamanan masyarakat di kecamatan Purwokerto timur, kabupaten Banyumas.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Ulva Lisatin Zikra pada Universitas Islam Negeri *Ar-Raniry* Banda Aceh tahun 2023 yang berjudul “Moderasi beragama pada organisasi mahasiswa islam extra kampus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran moderasi beragama dalam organisasi, bagaimana organisasi eksternal mempengaruhi organisasi intrakampus, dan masalah moderasi beragama yang muncul saat ini di kampus. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Penelitian ini melibatkan sepuluh informan, termasuk lima pengurus HMI dan lima pengurus KAMMI, termasuk ketua organisasi, sekretaris jenderal, sekretaris bidang, anggota, dan alumni dari masing-masing organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi dalam menerapkan moderasi beragama pada organisasi Islam sudah ada di kedua organisasi, di antaranya yang terkait dengan Islam dan Indonesia, serta sebagai mitra pemerintah. Dalam hal pengaruh organisasi luar terhadap organisasi intra kampus, ada manfaat dan konsekuensi negatif. Salah satu manfaatnya adalah bahwa organisasi luar sangat membantu organisasi intra kampus, terutama bagi karyawan yang saat ini memegang jabatan tinggi atau ketua. Organisasi terus memeriksa masalah yang berkembang saat ini dan mencegah penyebarannya di kampus.¹⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Qomaruzzaman pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023 yang

¹⁶ Charis Zain Fathoni, “Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membangun Masyarakat Harmonis Di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

¹⁷ Siti Ulva Lisatin Zikra, “Moderasi Beragama Pada Organisasi Mahasiswa Islam Extra Kampus Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2023).

berjudul “Upaya meningkatkan sikap Moderasi beragama di Mts darul hikmah Sidoarjo” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya akan dijelaskan secara tekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan MTS Darul Hikmah Sidoarjo untuk meningkatkan sikap moderasi peserta didiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan MTS Darul Hikmah Sidoarjo adalah strategi umum yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat program ini. Faktor pendukung adalah bahwa guru lebih mudah menjelaskan dan menerapkan karena tidak ada perbedaan siswa. Kelemahannya berikutnya adalah kesulitan guru untuk memberikan contoh nyata dari moderasi agama.¹⁸

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Sahrizal pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2023 yang berjudul “Analisis peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang kota Pekanbaru dalam pengawasan penyelenggaraan Pilpres 2019 Perspektif Fiqih Siyasah” Penelitian lapangan digunakan oleh penulis. Fokus penelitian adalah anggota atau kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Pekanbaru. Penelitian ini berfokus pada tinjauan fikih siyasah tentang peran organisasi PMII dalam pengawasan Pemilihan Presiden (PILPRES) tahun 2019 yang lalu. Studi ini menemukan beberapa kesimpulan: Pertama, peran organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Pekanbaru adalah sebagai Petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), Panitia Pemungutan Suara Di Tingkat Kecamatan, dan pemilih dalam pemilihan umum yang diadakan setiap lima tahun. Kedua, hubungan antara organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam

¹⁸ Ahmad Qomaruzzaman, “UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO Disusun,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

Indonesia (PMII) dan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah hubungannya satu sama lain.¹⁹

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Wasi' dan Erawati Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017 yang berjudul "Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Nusantara" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PMII Kota Salatiga dalam menyebarkan nilai-nilai Islam Nusantara serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi PMII Kota Salatiga dalam menyebarkan nilai-nilai tersebut. Penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan penelitian library dan field, untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam Nusantara tersebar dalam dua jenis peran: peran formal dan peran informal.²⁰

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Charis Zain Fathoni "Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam membangun masyarakat harmonis di kecamatan Purwokerto timur kabupaten Banyumas" Tahun 2024.	Langkah-langkah preventif, seperti mendirikan forum kewaspadaan dini dan monitoring keamanan, yang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap keamanan masyarakat di	Sama – sama mengimplementasikan Nilai-nilai moderasi beragama dalam sebuah bentuk program atau kegiatan.	Memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda

¹⁹ Sahrizal, "Analisis Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Pekanbaru Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pilpres 2019 Perspektif Fiqih Siyash" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 20

²⁰ Ahmad Wasi' and Muna Erawati, "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 1 (2019): 69–76, <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.937>.

		kecamatan Purwokerto timur, kabupaten Banyumas.		
2.	Siti Ulva Lisatin Zikra “Moderasi beragama pada organisasi mahasiswa islam extra kampus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” Tahun 2023.	Bagaimana moderasi beragama mempengaruhi organisasi, bagaimana organisasi luar mempengaruhi organisasi dalam kampus, dan apa saja masalah moderasi beragama yang muncul saat ini di kampus	Penerapan nilai-nilai Moderasi pada organisasi Ekstra Kampus	Perbedaan Organisasi Ekstra Kampus
3.	Ahmad Qomaruzzaman “Upaya meningkatkan sikap Moderasi beragama di Mts Darul Hikmah Sidoarjo” Tahun 2023.	Strategi Mts Darul Hikmah dalam upaya meningkatkan sikap Moderasi Beragama	Berupaya meningkatkan sikap nilai-nilai Moderasi Beragama.	Memiliki sasaran dan tempat yang berbeda
4.	Sahrizal “Analisis peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang kota Pekanbaru dalam pengawasan penyelenggaraan Pilpres 2019 Perspektif Fiqih	Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Pekanbaru dalam pengawasan pemilihan umum	Sama-sama berbicara tentang peran organisasi, khususnya PMII.	Memiliki Objek penelitian yang berbeda

	Siyasah” Tahun 2023			
5.	Ahmad Wasi’ dan Erawati “Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Salatiga dalam Menyebarkan Nilai-nilai Islam Nusantara” Tahun 2017.	Peran formal dan informal ditemukan, dan faktor pendukung dan penghambat PMII Salatiga dalam menyebarkan nilai	Peran Organisasi PMII dalam Menyebarkan maupun menguatkan Nilai-nilai.	Objek Penelitian yang berbeda

G. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyusun pembahasan dalam penelitian ini dengan mengikuti sistematika pembahasan yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pokok penelitian. Berikut adalah struktur sistematika yang akan diikuti:

Pertama, Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, serta Sistematika Pembahasan

Kedua, Kerangka Teori yang berisi penguraian mengenai Peran, Organisasi dan Moderasi Beragama

Ketiga, Metode Penelitian yang berisi Metode dan Jenis penelitian yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

Keempat, Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran umum objek penelitian, Peran Organisasi PMII dikampus, Peran PMII dalam penguatan nilai-nilai Moderasi beragama, Tantangan yang di hadapi dalam penguatan Moderasi beragama, serta Upaya mengatasi tantangan penguatan moderasi beragama.

Kelima, Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran dalam bahasa Inggris disebut sebagai "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Namun, peranan adalah apa yang dilakukan seseorang selama peristiwa tersebut.

Peran adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu keputusan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Ada dua jenis peran: peran yang diharapkan dan dilakukan. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran yang diembannya.²¹

Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku seseorang yang memiliki suatu kedudukan tertentu. Oleh karena itu, konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa definisi peran mencakup persepsi atau tindakan yang diharapkan banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.²²

Sarlito Wirawan Warsono juga mengatakan bahwa harapan tentang peran adalah harapan umum tentang perilaku yang baik yang seharusnya ditentukan oleh seseorang yang memegang peran tertentu. Peran sangat menentukan kelompok sosial masyarakat, sehingga diharapkan setiap kelompok sosial masyarakat yang berkaitan

²¹ Sarah S.N, "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 1 (2009): 41, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154>.

²² Satira and Hidriani, "Peran Penting Public Relations Di Era Digital."

menjalankan perannya, yaitu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, seseorang menduduki posisi dalam masyarakat dan menjalankan perannya.²³

2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, memiliki beberapa jenis, yaitu²⁴ :

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Didalam konteks organisasi misalnya seperti seorang Ketua dalam memimpin dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, atau seorang anggota yang bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Konflik peran (Role Conflick) adalah situasi di mana seseorang yang menduduki posisi atau lebih mengalami harapan dan tujuan peran yang bertentangan satu sama lain.. Contohnya seperti Ketua organisasi yang harus menghadiri rapat, Namun pada waktu yang sama, dia juga harus pulang untuk mengantarkan ibunya yang sakit.
- c. Model peranan (Role Model) yaitu lebih tepatnya, seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan diikuti. Dalam konteks Organisasi misalnya Pemipin yang berbicara menggunakan dasar, berpakaian yang sopan, Semangat dalam menjalankan tugasnya dan tepat waktu, sehingga menjadi dampak positif terhadap anggota organisasi.
- d. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. Contohnya ketua dan anggotanya,

²³ F Yunita, "Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kampung Jati Parung-Bogor," 2013, 1-69, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34329>.

²⁴ Sarah S.N, "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan."

Seseorang yang berperan sebagai ketua akan memiliki hubungan dengan anggotanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan visi, motivasi, dan arahan kepada anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok atau perkumpulan orang yang bekerja sama untuk kepentingan bersama. "Organisasi berasal dari bahasa Latin, dari "organum", yang berarti "alat". Namun, dalam bahasa Inggris, "organize" berarti "mengorganisasikan" dengan menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Secara etimologi, ada dua cara untuk memahami organisasi: 1) organisasi sebagai wadah (perkumpulan) di mana beberapa kegiatan dilakukan, termasuk kegiatan administrasi dan kepemimpinan; atau 2) organisasi sebagai rangkaian hirarki dan interaksi antara individu dalam hubungan formal.

Koontz dan O'Donnel mendefinisikan organisasi sebagai pembinaan hubungan wewenang dan bertujuan untuk mencapai koordinasi struktural baik secara vertikal maupun horizontal di antara posisi yang diberi tugas khusus untuk mencapai tujuan organisasi. Para ahli manajemen berpendapat bahwa organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan menyatukan kerangka dasar tempat orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan mereka.²⁵

Organisasi, menurut Everett Rogers, adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui struktur hirarki dan pembagian kerja.

²⁵ Ilwan Ilwan and Mesiono Mesiono, "Kepemimpinan Organisatoris Sebagai Sharing Power Dalam Mewujudkan Keseimbangan Hubungan Atasan Dan Bawahan Pada MtsN 10 Bireuen," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 40–50, <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12178>.

Sedangkan Menurut Sondang P. Siagian, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua atau lebih orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi ini diikat secara formal dalam satu ikatan hirarki di mana selalu ada hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.²⁶

Jika kita mempertimbangkan beberapa perspektif di atas tentang apa itu organisasi, kita dapat mengatakan bahwa organisasi adalah kumpulan orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama atau bersama. Organisasi ini terorganisir dalam sistem kepangkatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Unsur-Unsur Organisasi

Ada unsur kunci dalam membuat keputusan dalam pengorganisasian, termasuk dalam kegiatan membentuk organisasi baru, memperbaiki organisasi yang sudah ada, atau mengganti sistem yang sudah ada. Antara lain:

- a. Pembagian kerja berarti membagi seluruh tanggung jawab pekerjaan menjadi banyak tugas yang dapat dilaksanakan dengan nyaman dan wajar oleh individu dan kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b. Menggabungkan berbagai tugas secara logis untuk mencapai keberhasilan efektif dan efisien. Departementalisasi adalah pengorganisasian kegiatan kerja dalam suatu organisasi sehingga kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.
- c. Menentukan siapa yang membuat laporan dan kepada siapa dikirim. Jenis hubungan dalam organisasi ini disebut hierarki organisasi. hubungan dari tingkat atas ke bawah, atau siapa yang harus dimintai pertanggungjawaban.

²⁶ Yunita, "Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kampung Jati Parung-Bogor."

- d. Koordinasi adalah sistem yang mengawasi integrasi kegiatan departemen.²⁷ Koordinasi penting untuk menghilangkan perasaan menang dalam satu departemen dan untuk menyelaraskan pencapaian tugas di antara departemen.

Menurut Henry I. Sisk, organisasi adalah sekelompok orang yang berkumpul dalam hubungan yang resmi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Artinya, sebuah organisasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara kolektif oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, organisasi disebut sebagai sebuah organisasi ketika ada beberapa elemen yang terlibat:

- a. Adanya sistem, yaitu kumpulan ide yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan tujuan.
- b. Ada orang yang bertindak sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan tertentu. Pelaku dapat terdiri dari satu atau lebih orang.
- c. Adanya kerjasama, berarti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang harus diketahui, dipahami, dan didasarkan pada peraturan yang ditetapkan secara kolektif, serta dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing individu.
- d. Adanya tujuan, yaitu sebagai tujuan akhir yang diharapkan oleh semua orang yang membentuk suatu organisasi, memandang organisasi dari empat dimensi ini, yang membentuk gambaran dan definisi organisasi. Tidak mungkin mengatakan organisasi jika tidak ada kerjasama, tujuan, dan sistem yang jelas.²⁹

Pendekatan kesisteman disambut baik oleh para ilmuwan organisasi karena dianggap paling cocok untuk memahami konsep

²⁷ Lapas Kelas IIA Yogyakarta, "Struktur Organisasi & Tupoksi," no. April (2022), <https://lapaswirogunan.com/profil/struktur-organisasi/>.

²⁸ Asep Dadang, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Asep Iwan Setiawan Khoiruddin Muchtar, *Вестник Росздравнадзора*, vol. 4 (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

²⁹ Asep Dadang.

organisasi. William G. Scott salah seorang penulis buku teori organisasi terkenal, menyatakan bahwa satu-satunya cara benar untuk mempelajari organisasi adalah sebagai sebuah system. Kemudian, dalam buku teori berjudul *Organization Theory*, William G. Scott mengembangkan definisi “Organisasi formal adalah sebuah sistem kegiatan-kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama ke arah suatu tujuan bersama di bawah sebuah kewenangan dan kepemimpinan.”³⁰

3. Fungsi dan Tujuan Organisasi

Organisasi juga perlu direncanakan, seperti halnya fungsi organisasi. Pengertian pengorganisasian dan organisasi berbeda. Organisasi adalah alat atau wadah yang statis, sedangkan pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian adalah fungsi organisasi yang dapat didefinisikan sebagai penentuan tugas apa yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi-bagikan tugas kepada setiap karyawan, menciptakan departemen, dan menentukan hubungan antara departemen.³¹

Organisasi ialah proses mengumpulkan tugas yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kekuatan yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Proses ini dapat memberikan saluran terbaik untuk penyelenggaraan usaha yang efisien, teratur, positif, dan terkoordinasikan. Organisasi harus memiliki tujuan yang akan dicapai, yang dapat dievaluasi dari berbagai aspek, seperti metode, paradigma, dan program, hingga tahap akhir pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi.³²

³⁰ Dwi Purbaningrum, “Organisasi Dan Komunikasi Organisasi,” *Kutubkhanah* 15, no. 1 (2012): 83–93, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/255>.

³¹ Putra, “Fungsi Organisasi Menurut Para Ahli Beserta Penerapannya,” *ArtikelPendidikan.Id*, 2024, <https://artikelpendidikan.id/fungsi-organisasi/>.

³² Nurul Hidayati Murtafiah et al., “Konsep Dasar Struktur Organisasi,” *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.61992/jpp.v3i1.97>.

Makna yang yang dipakai dalam pengertian tujuan adalah sebagai keinginan. Pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan tidak berdiri sendiri; tujuan adalah untuk meningkatkan keadaan masa depan. Kinerja yang lebih baik merupakan petunjuk arah bagi tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, kelompok, atau individu untuk mencapai keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kinerja yang lebih baik.³³

C. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata latin "moderatio", yang berarti "sedang" atau "tidak lebih". Dalam bukunya yang berjudul *The Middle Path of Moderation in Islam*, Mohammad Hashim Kamali menyatakan bahwa kata "*Wasathiyah*", yang berasal dari bahasa Arab, berarti "berimbang" dan "adil". Seseorang menganggap moderasi agama sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman yang dialami dan toleransi terhadap penganut agama yang berbeda.³⁴ Dapat disimpulkan secara keseluruhan, moderasi beragama harus seimbang dan adil. Seimbang disini berarti mempertimbangkan hak-hak vertikal (*ubudiyah*) dan horizontal (*ihsan*).

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang adil dan seimbang. Tujuan dari sikap ini adalah untuk menghindari tindakan ekstrem atau berlebihan saat melaksanakan agama. Sangat penting bagi masyarakat multikultural seperti di Indonesia untuk memiliki sikap dan cara pandang yang moderat, karena dengan cara ini keadilan dan toleransi dapat diciptakan dan keragaman dapat diatasi

³³ Ganis Aliefiani Mulya Putri, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina, "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–99, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>.

³⁴ Rahma Khoirunnissa and Syahidin Syahidin, "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177, <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.

dengan bijak.³⁵ Sementara Quraish Shihab mengungkapkan bahwa moderasi beragama (wasathiyyah) bukan sikap yang tidak teguh pendirian dalam menghadapi sesuatu, bukan juga sikap yang mengatur urusan perorangan melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara.³⁶

Dari perspektif Islam, sangat penting untuk menekankan bahwa konsep moderasi adalah paham tengah (tawassuth) atau pertengahan (tawazun). Karena itu, tidak moderasi jika terlalu condong ke arah ekstrem kanan atau kiri. Dalam al-Qur'an, moderasi dikenal sebagai wasath atau wasathiyya.³⁷ Hal tersebut sebagaimana Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Serta demikian itulah Kami sudah menjadikan kalian (umat Islam)” sebagai umat yang moderat” dan dipilih kalian supaya jadi saksi atas (perbuatan) manusia serta supaya Rasul (Muhammad) jadi saksi atas (perbuatan) kalian.” (QS Al baqarah: 143)

Yusuf al-Qaradhawi salah seorang ulama yang banyak menguraikan tentang moderasi, Beliau adalah salah seorang tokoh ikhwan moderat yang sangat menentang pemikiran Sayyid Quthb, yang dianggap mendorong radikalisme dan ekstrimisme serta ideologi yang menuduh orang lain sebagai thaghut atau kafir takfiri.³⁸ Ia mengatakan beberapa rambu-rambu moderasi, antara lain:

a. Pemahaman Islam secara komprehensif

Misalnya dalam memahami tentang sejarah islam dan konteks Al-Quran dan Hadist membantu dalam

³⁵ Novia Elok Rahma Hayati, “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Reiligius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

³⁶ Mawaddatur Rahmah, “Moderasi Beragama Dalam Alquran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama),” *Tesis*, 2020, 1–198.

³⁷ A Ilyas Ismail et al., *Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya, Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.

³⁸ Amri Khairul, “Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021).

menginterpretasikan ajaran-ajaran islam secara tepat. Ini menghindari kesalahpahaman yang bisa menyebabkan ekstrimisme.

b. Keseimbangan antara ketetapan syari'ah dan perubahan zaman

Contohnya melalui ijtihad, hukum-hukum islam dapat diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama.

c. Dukungan kepada kedamaian dan penghormatan kepada nilai-nilai yang bersifat manusiawi

Moderasi beragama menekankan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ini memastikan bahwa praktik keagamaan sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang diakui secara global.

d. Pengakuan akan pluralitas agama, budaya dan politik

Dengan mengakui dan mendukung pluralitas agama, budaya dan politik, moderasi beragama berkontribusi secara signifikan pada penciptaan masyarakat yang damai, inklusif dan adil.

e. Pengakuan terhadap hak-hak minoritas.

Memastikan bahwa semua individu setara, terlepas dari keyakinan dan latar belakang yang berbeda, diperlakukan dengan adil dan dihormati, sehingga memperkuat kohesi sosial dan harmoni dalam masyarakat.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip Moderasi beragama meliputi 6 hal berikut yaitu:

a. Tawassuth (Berada di tengah-tengah)

Yang artinya yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti

pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat.³⁹

b. Tawazun (Seimbang)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan yang tidak keluar dari dari garis yang telah ditetapkan. Berperilaku adil, seimbang, dan tidak berat sebelah dalam konteks moderasi berarti bertindak jujur sehingga tidak menyimpang dari garis yang telah ditentukan. Sebab ketidakadilan mengganggu keseimbangan dan harmoni alam yang telah ditetapkan oleh Allah sang maha kuasa.⁴⁰

c. I'tidal (Lurus dan Tegas)

"I'tidal" berasal dari kata Arab dengan arti yang sama, "adil", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak berat sebelah atau tidak sewenang-wenang. I'tidal adalah visi yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, mendistribusikannya sesuai dengan haknya, mewujudkan hak dan memenuhi kewajiban. Sebagai umat Islam, kita harus bersikap adil kepada semua orang dan selalu jujur kepada seseorang. Karena keadilan adalah nilai luhur dari ajaran agama, amal yang tidak masuk akal terjadi tanpa keadilan.⁴¹

d. Tasamuh

Dengan kata lain, menerima dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keagamaan. Jika seseorang toleran ia akan menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang

³⁹ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

⁴⁰ Hasan.

⁴¹ Muhammad Wahid Nur Tualeka, "Kehidupan Berbangsa Dengan Prinsip Moderasi," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2023): 62–72.

berbeda dengan pendiriannya. Ia juga menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada.⁴²

e. Musawah (Persamaan)

Musawah berarti kesetaraan, atau persamaan derajat, di mana semua orang memiliki derajat yang sama dan tidak boleh menganggap orang lain lebih rendah.⁴³ Dalam agama Islam, tidak ada perbedaan pribadi. Semua orang diberi derajat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, atau pangkat mereka, karena semuanya telah ditentukan oleh Tuhan. Manusia tidak dapat memiliki hak untuk berubah.

f. Syuro (Musyawarah)

Istilah Syuro berasal dari kata Syawara, yang berarti menjelaskan, menyatakan, atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Bentuk lain dari kata Asyara adalah yusyir, yang berarti memberi isyarat, tasyawara, yang berarti berunding, saling bertukar pendapat, syawir, yang berarti meminta pendapat, musyawarah, dan mustasyir, yang berarti meminta pendapat orang lain.⁴⁴ Oleh karena itu, musyawarah adalah proses penyelesaian suatu masalah melalui percakapan dan persetujuan untuk mencapai kesepakatan, terutama jika didasarkan pada prinsip kemaslahatan bersama.

Dalam konteks fasilitasi, refleksi berfungsi sebagai cara untuk mengurangi dan menghilangkan prasangka dan ketidaksepakatan antara individu dan kelompok. Ini karena refleksi memungkinkan komunikasi, keterbukaan, kebebasan berekspresi, dan alat persahabatan, yang pada gilirannya menghasilkan

⁴² Apip Amrullah et al., *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*, <https://Medium.Com/>, vol. 4, 2021, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>.

⁴³ Siti Nur Fajriati, "Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme," *IAIN Pontianak*, 2023, 10–14.

⁴⁴ Rachilda Devina, "Konsep Syura Perspektif Hasan Al-Banna" (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

hubungan persaudaraan yang kuat dan persatuan yang tercipta dalam Ukhuwah Islamiyah.⁴⁵

3. Indikator Moderasi Beragama

Buku Moderasi Beragama, diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, mencakup indikator moderasi beragama, adalah 1.) Komitmen Kebangsaan, 2.) Toleransi, 3.) Anti Kekerasan, 4.) Akomodatif terhadap Budaya lokal. Untuk penjelasan lebih dalamnya adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Salah satu cara untuk memahami paradigma, sikap, dan praktik keberagamaan sosial seseorang tentang komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, terutama Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dan sebagai prinsip berbangsa yang tercakup dalam Konstitusi UUD 1945 dan peraturan yang mengikutinya, dikenal sebagai sikap komitmen kebangsaan.⁴⁶

Komitmen kebangsaan merupakan bagian indikator moderasi beragama yang penting untuk mengidentifikasi paham dan sikap keberagamaan individu terkait kehidupan sosial keberagamaannya apakah dapat mengejawantahkan ajaran agamanya secara moderat dalam konteks norma kehidupan bernegara di Indonesia.

b. Toleransi

Pemerintah mengkampanyekan moderasi beragama di Indonesia sebagai cara untuk mengembangkan kebhinnekaan Tunggal Ika dan sekaligus menghentikan intoleransi. Buah pemikiran dari timbulnya moderasi beragama ialah adanya

⁴⁵ Tualeka, "Kehidupan Berbangsa Dengan Prinsip Moderasi."

⁴⁶ Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30, <https://doi.org/10.53491/porosnim.v3i1.333>.

keberagaman agama yang ada pada masyarakat Indonesia.⁴⁷ Dengan adanya keanekaragaman ini, masyarakat harus saling menghormati, menghargai, dan bertindak dengan cara yang benar agar dapat hidup bersama dengan damai.

Selain itu, dianggap bahwa moderasi agama berfungsi sebagai benteng untuk menghentikan intoleransi dan radikalisme yang berasal dari kadal gurun (kadrin) dari orang-orang fanatik agama yang berasal dari Arab.⁴⁸

c. Anti Kekerasan

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, anti kekerasan adalah sikap menentang atau menolak suatu ideologi atau paham yang menggunakan kekerasan sebagai sarana agama.. Kekerasan yang dimaksud terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan verbal, atau teror pikiran yang menyebabkan gangguan sosial dan psikologis seperti ketakutan, ketidaknyamanan, dan kecemasan.⁴⁹

Label yang diberikan oleh satu kelompok terhadap kelompok yang berbeda agama menyebabkan kekerasan. Misalnya, banyak orang dari agama lain menggambarkan umat Islam sebagai orang yang radikal, tidak toleran, dan sangat subjektif terhadap ajaran agama lain.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan lokal.

Integrasi Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama berarti menghubungkan dan menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-

⁴⁷ Devi Kasumawati, *Indahnya Kehidupan Bermasyarakat Dengan Moderasi Beragama* (Samarinda, 2021), <https://fasya.iain-samarinda.ac.id/indahya-kehidupan-bermasyarakat-dengan-moderasiberagama>.

⁴⁸ Bobby Kurnia Putrawan Juli Santoso, Timotius Bakti Saron, Sutrisno Sutrisno, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4 (2022): 324–38, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

⁴⁹ Silvester Nusa and Yakobus Markus Theedens, "Membangun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Dialog," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4208–20, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>.

hari.⁵⁰ Didalam konteks ini, pendekatan ini mendorong individu untuk menghargai, mempelajari, dan melestarikan budaya lokal mereka, sambil menjaga sikap yang moderat dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama atau kepercayaan mereka

Dengan menggunakan keempat indikator ini, kita dapat mengetahui seberapa kuat moderasi beragama yang diterapkan seseorang di Indonesia dan seberapa kerentanan yang mereka miliki. Untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan moderasi beragama, kita perlu mengidentifikasi kelemahan tersebut.⁵¹

4. Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama bisa dicapai melalui beberapa cara, seperti internalisasi prinsip-prinsip penting dari ajaran agama, meningkatkan komitmen bernegara, meningkatkan toleransi, dan menentang segala bentuk kekerasan atas nama agama, seperti yang disebutkan dalam indikator moderasi agama. Khusus yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai esensial agama, ini adalah hal yang sangat penting diimplementasikan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.⁵²

Dalam peneguhan toleransi, implementasi adalah kesiapan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda, termasuk kelompok yang berbeda dari segi suku, ras, budaya, agama, atau orientasi seksual. Oleh karena itu, toleransi adalah sikap yang memungkinkan orang lain untuk memiliki

⁵⁰ Listiyani Siti Romlah et al., “Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal Dan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Muatan Lokal,” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 45–61, <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.38>.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm. 43

⁵² Zahdi and Iqrima, “Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Mushola Nur Ahmad,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 142–59.

keyakinan, pendapat, dan cara berbicara, meskipun mereka kurang setuju dengan kita.⁵³

Moderasi beragama sangat penting dalam masyarakat yang heterogen. Indonesia memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang hampir tiada tandingannya di dunia. Orang-orang di negara ini menganggap keragaman ini sebagai takdir. Keanekaragaman dalam banyak aspek kehidupan tidak diminta, itu diberikan oleh Allah SWT. Keanekaragaman ini bukan untuk ditawarkan, tetapi untuk diterima.



⁵³ Zahdi and Iqrima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang didasarkan pada informasi lapangan yang terkait dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana menyatakan bahwa Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁴

Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini akan dilakukan di Sekretariat PMII Komisariat Walisongo Purwokerto yang bertempat di Purwanegara, Purwokerto utara. Sekretariat merupakan tempat dimana setiap anggota, pengurus hingga alumni melakukan aktivitas organisasi.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023. Penulis berharap selesai dalam waktu dekat. Akan tetapi, akan terus

⁵⁴ M. Sobry and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020, http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.

⁵⁵ Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

melakukan penelitian hingga data tersedia sepenuhnya jika masih ada yang belum terpenuhi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang, kelompok, atau entitas yang menjadi focus dari sebuah penelitian. Mereka adalah subjek yang akan diamati, diukur, dan juga dianalisis dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, adalah Organisasi PMII Walingo Purwokerto. Dengan mempelajari bagaimana PMII Walisongo Purwokerto dalam menerapkan proses penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dimana penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai moderasi beragama dapat diterapkan pada Mahasiswa Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Jenis dan Sumber Data

Didalam mengumpulkan data-data penelitian di sini menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang penulis dapatkan dari sumber asli yang mempunyai informasi dan data yang di butuhkan. Yang mana didalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah Observasi di Sekretariat PMII Walisongo Purwokerto dan melakukan wawancara kepada ketua umum Komisariat PMII Walisongo Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan asli yang memuat informasi atau data yang di butuhkan. Data sekunder ini dapat diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber, seperti data

dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Oleh karena itu, data dokumentasi, arsip, dan administrasi pengurus adalah data sekunder dalam penelitian ini. Begitu juga dengan artikel, makalah, jurnal ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Person*, adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari jawaban lisan dengan proses wawancara.
- b. *Place*, adalah sumber data yang sifatnya diam atau tidak bergerak, dan dapat diperoleh informasi melalui observasi. Dalam hal ini berupalokasi dan benda-benda yang terkait dengan penelitian.
- c. *Data Tertulis*, adalah sumber data yang berwujud huruf, angka, gambar, symbol dan juga yang lainnya. Data ini digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan data yang berupa dokumentasi.⁵⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang berbeda dari pernyataan atau fakta khusus hingga kesimpulan umum.⁵⁷

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang mengamati objek penelitian secara langsung dikenal sebagai observasi. Dalam penelitian, posisi peneliti adalah observasi non-partisipasi; dengan kata lain, peneliti berada di tempat atau lokasi yang diamati. Kegiatan observasi yang dilakukan penulis adalah untuk memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung, yakni melihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku

⁵⁶ Lexy J. Moleong penulis. Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.. Bandung :: PT Remaja Rosdakarya., 2018.

⁵⁷ Nana Sujana, Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit, (Bandung: Sinar Baru,1992), hlm. 8

para informan, mendengarkan pendapat para informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan moderasi beragama.⁵⁸

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab antara orang yang diwawancarai dan peneliti. Untuk metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada dua metode, yaitu:

a. Wawancara Etnografi

Wawancara etnografi mirip dengan percakapan teman, jadi informan tidak tahu bahwa peneliti sedang mencari informasi dalam wawancara tersebut.

b. Wawancara Terstruktur

Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk ditanyai kepada informan sebelum wawancara dimulai.⁵⁹

Wawancara dilakukan terhadap Pengurus, Anggota dan juga mahasiswa umum untuk mengetahui Peran Organisasi PMII dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Kampus.

3. Dokumentasi

Untuk membuat analisis kasian, peneliti menggunakan catatan dan dokumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba, catatan dan dokumentasi ini dapat digunakan sebagai tindak balas terhadap peristiwa tertentu atau sebagai cara untuk bertanggung jawab atas apa yang terjadi.⁶⁰

⁵⁸ Fathoni, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membangun Masyarakat Harmonis Di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas."

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metode penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:2010) hlm 181

⁶⁰ Ruskandi Cucu, "Model Pengembangan Budaya Demokrasi Konstitusional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah : Studi Kasus Di SMA Terpadu Krida Nusantara Kota Bandung," 2010, 83–97.

G. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian integral dari tubuh pengetahuan. Peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Perpanjangan pengamatan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dan penelitian, yaitu dengan mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya benar ketika dicek kembali ke lapangan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, untuk menguji Kembali hipotesis dan teori yang telah dirumuskan. Selain itu, perpanjangan pengamatan memiliki manfaat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, meningkatkan ketepatan hasil penelitian dan meningkatkan kedalaman hasil penelitian.⁶¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif, meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam, sehingga data yang di peroleh menjadi lebih lengkap. Dengan melakukan pengamatan terus-menerus dan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologi pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi bisa didefinisikan sebagai proses memeriksa data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

⁶¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996).

Trangulasi sumber digunakan untuk menguji terhadap kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus dan kemudian melakukan wawancara juga dengan anggota, apakah data yang diberikan ada kesesuaian.

b. Trangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan kroscek kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti melakukan wawancara dengan pengurus, kemudian melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi

c. Trangulasi Waktu

Trangulasi waktu dapat dicapai dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama, tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda..

H. Teknik Analisis Data

Analisis data membantu peneliti untuk menemukan makna dan pola dalam data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan bermanfaat. Secara umum, analisis data dapat dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan. Sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶²

⁶² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ini disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menguraikan makna dari hasil penelitian dalam kalimat singkat dan mudah dipahami dan melakukan peninjauan berulang kali tentang kebenaran dari kesimpulan yang diambil, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁴



⁶³ Rijali.

⁶⁴ Salim Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir (Citapustaka Media, 2012).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV ini, dijelaskan tentang Peran PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan hal-hal berikut:

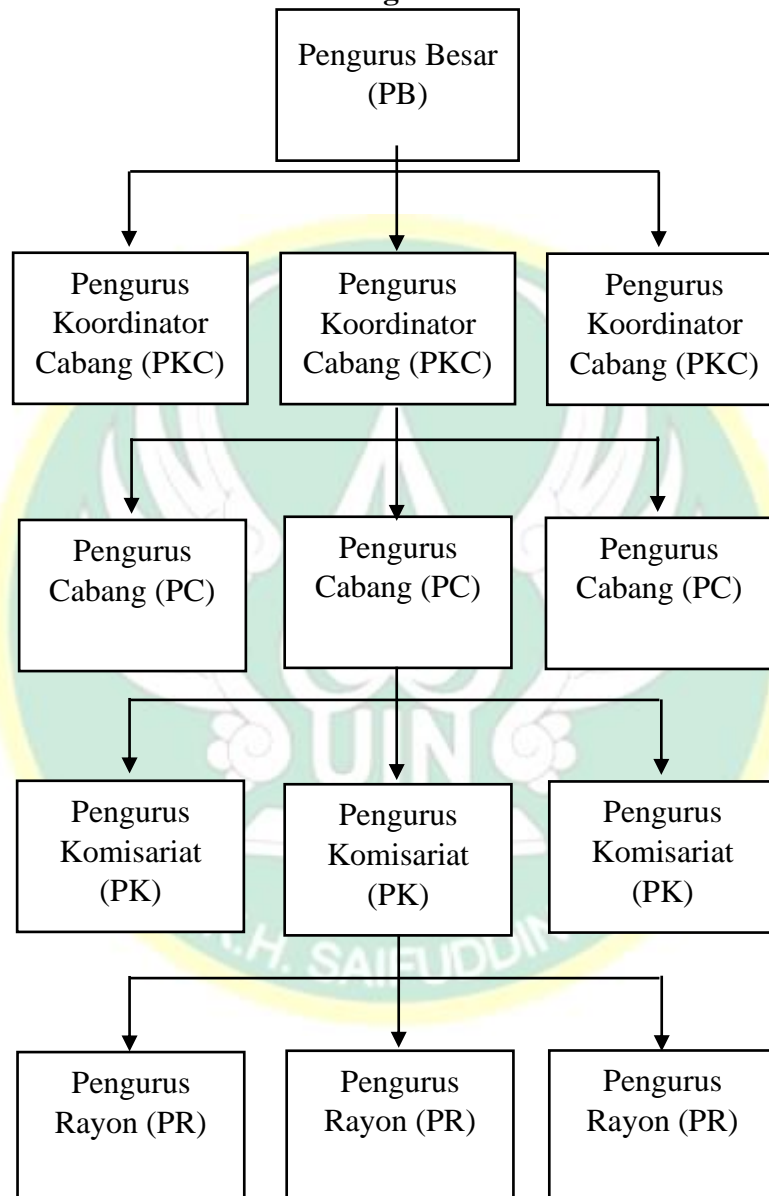
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang kemudian disebut PMII membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pembentukannya. Pada awalnya, PMII mengalami banyak kesulitan dan tantangan. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia didirikan karena hasrat kuat mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk membangun organisasi mahasiswa dengan ideologi Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Lahirnya PMII juga menjadi kebutuhan untuk mengatasi tantangan zaman pada waktu itu.

Organisasi PMII berasal dari empat kata: Pergerakan, Mahasiswa, Islam, dan Indonesia. Dinamika hamba yang selalu bergerak menuju idealnya memberikan dampak positif pada lingkungannya adalah makna dari "pergerakan" dalam PMII. "Mahasiswa" adalah kelompok generasi muda yang menuntut pengetahuan di perguruan tinggi dan memiliki identitas diri. "Islam" yang terkandung dalam PMII adalah Islam sebagai agama yang dipahami dengan haluan Ahlul Sunnah wal Jama'ah, yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran agama Islam secara proporsional antar iman, Islam, dan ikhsan. Pola pikir, sikap, dan perilakunya menunjukkan Islam yang terbuka, menerima, dan menghargai perbedaan. Namun, "Indonesia" yang dimaksud adalah bangsa, masyarakat, dan negara Indonesia yang memiliki Undang-Undang Dasar 1945 serta falsafah dan ideologi nasional (Pancasila).

Sebagai salah satu organisasi ekstra mahasiswa terbesar di Indonesia, PMII memiliki kepengurusan yang sistematis mulai dari pusat hingga tingkat paling bawah. Berikut adalah struktur organisasi PMII:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PMII



Sumber: Anggaran Dasar PMII pasal VI bab III

Struktural tertinggi Organisasi PMII berada di tingkat Pusat yaitu **Pengurus Besar (PB)** yang mana lingkungannya Nasional. **Pengurus Koordinator Cabang (PKC)** bergerak dilini Provinsi dengan membawahi

beberapa Cabang. Pengurus Cabang (PC) berada pada setiap kabupaten atau kota, PC ini membawahi Komisariat yang berada pada Universitas atau Perguruan tinggi yang berada pada daerah tersebut. Pengurus Komisariat yang lingkungannya Universitas membawahi pengurus Rayon (PR) yang berada pada masing masing Fakultas di Universitas.

Dalam konteks penelitian ini peneliti membahas peran organisasi PMII dalam penguatan nilai moderasi beragama, yang mana PMII yang dimaksud yaitu PMII Komisariat Walisongo Purwokerto yang bertempat di Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Susunan Kepengurus Komisariat Walisongo Purwokerto tertuang dalam Surat Keputusan Nomor: 107.PC-XXXVIII.V-01.01.01.A-01.7.2023 tentang Susunan Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Walisongo Purwokerto Masa Khidmat 2023-2024. Surat keputusan ini dibacakan langsung oleh Ketua umum PC PMII Purwokerto Sahabat Sobri Febrianto pada saat pengukuhan yang bertempat di Museum Jendral Soedirman Karanglewas pada Rabu, 19 Juli 2023.

PMII Walisongo Purwokerto merupakan salah satu Komisariat yang berada pada naungan Cabang PMII Purwokerto, lebih tepatnya berada pada Universitas Islam Negri prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan membawahi lima Pengurus Rayon yang terdapat dari fakultas-fakultas di Universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu:

Tabel 4.2

Rayon di Komisariat PMII Walisongo Purwokerto

Rayon Dakwah	Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Rayon Tarbiyah	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Rayon Syariah	Fakultas Syariah
Rayon Febi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Rayon Fuah	Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora

Rayon merupakan Struktural paling bawah yang bertanggung jawab atas perekrutan anggota. Syarat masuk menjadi anggota PMII adalah mengikuti kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA). MAPABA merupakan Jenjang kaderisasi formal yang ada di PMII, dalam MAPABA, mahasiswa dilatih untuk lebih menguatkan mental, karena disana peserta dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan materi dan merangkumnya.

Jenis Kaderisasi yang ada pada organisasi PMII dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kaderisasi Formal

Adalah jenjang kaderisasi PMII dan gelar seorang kader dalam berproses di PMII, seperti MAPABA, PKD, PKL dan PKN. Kaderisasi Formal ini merupakan serangkaian pelatihan dan pembinaan yang dirancang untuk membekali anggota PMII dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi kader pergerakan yang cakap, berintegritas dan berkomitmen pada tujuan organisasi. Kaderisasi formal ini menjadi pilar penting dalam keberlangsungan PMII sebagai organisasi kaderisasi yang senantiasa melahirkan generasi benerus.

2. Kaderisasi Non-Formal

Kaderisasi non formal PMII merupakan bagian penting dalam proses pembinaan dan pengembangan kader PMII. Berbeda dengan kaderisasi formal yang terstruktur dan memiliki kurikulum baku, kaderisasi non formal PMII bersifat lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan isu terkini. Contohnya seperti kegiatan yang berkepanitiaan tapi diluar dari keempat jenjang kaderisasi formal, seperti Sekolah Aswaja, Pelatihan Diklat Kepemimpinan dan lain sebagainya.

3. Kaderisasi Informal

Adalah kegiatan yang memiliki sifat kondisional namun tetap pada mengarah dalam menanamkan nilai nilai PMII terhadap seorang

anggota dan kader, seperti diskusi santai, Tadabur alam, ngopi dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Moderasi Beragama di PMII Walisongo Purwokerto

Moderasi beragama merupakan sebuah cara pandang, sikap dan perilaku yang seimbang dan tidak ekstrem. Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan empat indikator utama untuk mengukur keberhasilan moderasi beragama adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu cara memahami paradigma, sikap dan praktik keberagaman sosial seseorang tentang komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Komitmen kebangsaan merupakan bagian indikator moderasi beragama yang penting untuk mengidentifikasi paham dan sikap keberagaman individu maupun kelompok dalam kehidupan bernegara di Indonesia.

Dalam AD/ART PMII bab 4 pasal 4 yang bertuliskan tujuan PMII yaitu “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya, serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”. PMII dianggap sebagai Organisasi yang berkomitmen dalam pembangunan bangsa dan negara.

Peran PMII Walisongo Purwokerto dalam komitmen kebangsaan melalui gerakannya, seperti perayaan hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 dan berkontribusi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna peningkatan kualitas Pendidikan anak usia dini dalam rangka mencerdaskan anak bangsa diberbagai ruang, seperti SD, TPQ, Madin atau yang lainnya.

b. Toleransi

Pemerintah mengkampanyekan moderasi beragama di Indonesia sebagai cara untuk mengembangkan Kebhinekaan tunggal ika dan sekaligus menghentikan intoleransi. Buah dari timbulnya moderasi beragama ialah adanya keberagaman pada masyarakat Indonesia. Dengan adanya keanekaragaman ini mengharuskan masyarakat untuk saling menghormati dan bertindak dengan cara yang benar.

PMII salah satu organisasi yang berlandaskan paham *Aswaja An nahdliyah*, yang mana memiliki empat prinsip didalamnya yaitu *Tawasut, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl*. Dari empat prinsip ini, PMII menekankan setiap anggotanya dalam setiap gerakannya dan pemikirannya selalu berlandaskan *Aswaja An nahdliyah*. Baik ketika mereka bermasyarakat, bergaul, berpendapat, menyelesaikan masalah dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan Kaderisasi formal seperti Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), anggota baru diharuskan memahami betul terkait materi wajib yang disampaikan, salah satunya *Aswaja man hajl fikr* (aswaja sebagai landasan berfikir). Hal ini menjadi pedoman awal anggota baru PMII dalam setiap pemikirannya selalu berlandaskan *Aswaja an nahdliyah* yang memiliki empat prinsip tersebut.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan salah satu sikap menentang atau menolak suatu ideologi atau pemahaman yang menggunakan kekerasan sebagai sarana agama. Kekerasan yang dimaksud terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan verbal atau teror pikiran yang menyebabkan gangguan sosial dan psikologis seperti ketakutan, ketidaknyamanan dan kecemasan.

Hal ini sejalan dengan rumusan Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII point ketiga yaitu *Hablumminannas* atau hubungan

manusia dengan sesama manusia. NDP PMII point ketiga ini menekankan betul pentingnya toleransi, saling menghormati perbedaan dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menandakan PMII secara tegas menolak segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun non-fisik. Komitmen PMII Walisongo Purwokerto terhadap anti kekerasan, salah satunya diwujudkan melalui bentuk wadah kotak aspirasi pengaduan kekerasan yang dilaksanakan oleh Korp PMII Putri. Hal ini berguna untuk membina dan memberikan perlindungan terhadap korban.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Integrasi kecintaan budaya lokal dan moderasi beragama berarti menghubungkan nilai budaya lokal dengan prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini mendorong individu untuk menghargai, mempelajari dan melestarikan budaya lokal mereka sambil menjaga sikap yang moderat dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama atau kepercayaan.

PMII merupakan salah satu representasi dari organisasi keagamaan islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, yang memiliki kecenderungan untuk senantiasa mensinergikan ajaran agama islam dengan budaya lokal. Dalam hal ini PMII sering kali mengusung tema “Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”. PMII sebagai bagian dari entitas Islam Indonesia, sebagaimana NU menjadi inspirasi bagi gerakan dan pemikiran keislaman yang berwawasan kebangsaan, respons perubahan dan akomodatif terhadap kebudayaan Nusantara.

Dalam gerakannya, PMII berkontribusi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, hal ini merupakan upaya penting dalam melestarikan budaya lokal, memperkuat kesatuan dan persatuan, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini diharapkan

budaya lokal diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi sumber kekuatan bagi bangsa dimasa depan.

2. Peran PMII dalam Penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai Organisasi mahasiswa islam yang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan kemerdekaan dan kemajuan bangsa. PMII memiliki peran penting dalam mempromosikan prinsip moderasi agama. di Indonesia. Dalam pelaksanaan penguatan Moderasi beragama, PMII Walisongo Purwokerto membagi dalam dua segmen, yaitu internal dan eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Internal PMII Walisongo Purwokerto

Penguatan moderasi beragama dilingkup internal merupakan upaya yang penting untuk membangun kader dan anggota yang moderat, toleran dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahabat Iip Parikesit Arumbinang selaku Ketua umum PMII Walisongo Purwokerto menjelaskan tentang strategi penguatan moderasi beragama pada anggota PMII melalui program kerja, bahwasannya:

*“Dalam penguatan moderasi beragama, setiap tahunnya PMII Walisongo menjalankan program kerja yang memang itu salah satu kewajiban yang sudah tertulis didalam peraturan organisasi, seperti Kaderisasi Formal, seperti Mapaba. Mapaba itu gerbang awal mahasiswa masuk PMII, Ketika Mapaba peserta diajarkan beberapa materi seperti nilai-nilai Aswaja, yaitu tasamuh, tawassut, tawazun, dan ta’adl. ngga cuman itu, Ada juga materi Nilai Dasar Pergerakan yang mempunyai rumusan Tauhid, Habluminallah, Habluminannas, Habluminalam, Selain itu juga ada materi tentang Sejarah Perjuangan Bangsa. Saya rasa itu menjadi dasar landasan mereka nantinya untuk bisa berposes lebih jauh lagi dan ngga terdoktrin paham-paham yang ekstrim”.*⁶⁵

Mengenai hasil wawancara dengan sahabat Iip Parikesit Arumbinang selaku ketua umum PMII Walisongo Purwokerto,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Iip Parikesit Arumbinang Rahman, pada tanggal 18 Mei 2024

peneliti mengamati bahwasannya dalam penguatan nilai moderasi beragama PMII Walisongo Purwokerto melalui materi-materi yang di ajarkan dalam program kerja Kaderisasi Formal seperti Mapaba dan PKD, yang mana didalam Program kerja tersebut peserta diajarkan tentang materi materi yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

1. Penguatan moderasi beragama melalui materi Mapaba dan PKD PMII Walisongo Purwokerto
 - a. Aswaja an nahdliyah sebagai pilar penguatan kader PMII yang toleransi

Dalam konteks memperkuat nilai moderasi beragama di kalangan kader PMII, Aswaja an nahdliyah menjunjung tinggi prinsip wasathan, yaitu jalan tengah yang seimbang dan harmonis, prinsip ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yang menekankan keseimbangan antara pemahaman keagamaan yang moderat dan toleran dengan realitas sosial dan budaya. Selain itu Aswaja An nahdliyah mengajarkan toleransi dan saling menghormati, hal ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yang menjunjung tinggi perbedaan dan menolak segala bentuk diskriminasi dan intoleransi.

Aswaja an nahdliyah ini cukup relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, prinsip ini juga menjadi pedoman penting untuk kader PMII yang nantinya bersentuhan langsung pada masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang damai, harmonis dan berkeadilan. Dalam hal ini penanaman nilai aswaja sejak dini melalui Pendidikan dan pengkaderan menjadi salah satu indicator moderasi beragama yaitu Toleransi.

b. NDP sebagai landasan kader PMII dalam bergerak

Nilai Dasar Pergerakan juga menjadi materi penting yang harus dituangkan pada peserta, karena Nilai Dasar Pergerakan menjadi landasan berfikir, bertindak dan sumber motivasi bagi teman-teman pergerakan dengan memiliki empat rumusan, diantaranya, yaitu, 1.) Tauhid, menganut keyakinan kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan sumber segala kebenaran, 2.) Hablumminallah, membangun hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah dan amalan sebagai umat-Nya, 3.) Hablumminannas, menjalin hubungan yang baik dan toleran dengan sesama manusia, tanpa melihat perbedaan suku, ras, agama dan golongan, 4.) Hablumminalalam, menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah SWT.

Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII menjadi landasan ideologis dan moral bagi para kadernya dalam menjalankan roda organisasi, dengan mengamalkan NDP PMII secara konsisten, diharapkan para kadernya dapat menjadi agen perubahan positif bagi bangsa dan negara.

c. Membangun kader PMII yang cinta tanah air melalui refleksi sejarah kebangsaan Indonesia dan Pancasila

Dalam Tujuan PMII yang tertuang dalam bab empat pasal empat, PMII Berkomitmen dalam memperjuangkan cita-cita Negara Kemerdekaan Republik Indonesia, yang mana didalam kegiatan kaderisasi formal sendiri terdapat materi yang diajarkan kepada peserta tentang perjuangan bangsa Indonesia dan Pancasila. PMII mendorong para anggotanya untuk mempelajari perjuangan bangsa Indonesia, hal ini penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan bangsa di kalangan remaja,

PMII diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik bagi masyarakat.

Pergerakan Mahasiswa Indonesia (PMII) sebagai organisasi kemahasiswaan islam memiliki peran penting dalam membangun generasi muda yang moderat dan toleran. Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dapat dipelajari dari teori, tetapi juga dapat dipelajari dari refleksi sejarah bangsa Indonesia.

Sejak awal kemerdekaan, para pendiri bangsa telah sepakat untuk membangun bangsa yang berlandaskan Pancasila, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan toleran, dimana setiap orang bebas menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing tanpa memperhatikan suku, agama, ras, atau golongan.

Hal ini diteruskan oleh Sahabati Yogi Endha Pratiwi selaku ketua Kopri PMII Walisongo Purwokerto, bahwasannya:

*“Penguatan Moderasi beragama ngga cuman di Mapaba atau PKD aja, tapi ada juga sekolah Islam Gender yang mengajarkan kita tentang kesadaran dan pemahaman tentang nilai keadilan gender antara kader laki-laki dan perempuan agar tetap moderat dalam setiap tindakannya, selain itu ada juga Diskusi keperempuanan.”*⁶⁶

2. Penguatan keadilan, rasa saling menghargai dan anti kekerasan melalui diskusi dan pemahaman gender pada kader PMII

Dalam pengamatan peneliti, selain materi-materi Mapaba yang menunjang dalam penguatan nilai moderasi, ada juga program kerja Kopri yang mengajarkan temen-temen

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Yogi Endha Pratiwi, pada tanggal 18 Mei 2024

pergerakan terkait kesadaran dan pemahaman tentang keadilan gender antara kader perempuan dan laki-laki. Pemahaman gender merupakan pemahaman tentang perbedaan peran, hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Pemahaman gender yang keliru dapat memicu berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi terhadap perempuan.



Gambar 4.2 Pamflet Dialog dengan tema “Perempuan keluar dari cangkangnya apakah tidak menyalahi aturan?”

Melalui diskusi keperempuanan, memperjuangkan hak-hak perempuan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi dan berkeadilan antara laki-laki dan perempuan, bahwasannya kesetaraan gender merupakan pandangan bahwa semua orang itu mempunyai hak-hak sebagai manusia (kader), kesempatan yang sama antar gender, dan pengetahuan yang seimbang serta menerima perlakuan yang setara setiap individu dan tidak merasa didiskriminasi karna perbedaan.

Memperkuat keadilan melalui pemahaman gender merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan moderasi beragama. Hal ini karna pemahaman gender yang moderat menciptakan kader atau anggota yang menghargai adanya perbedaan gender. Ini merupakan Langkah antisipasi adanya kesenjangan antara laki-laki dan dan perempuan,

sehingga tidak adanya diskriminasi atau bahkan kekerasan terhadap perempuan.

Selain itu agenda kecil seperti diskusi juga menjadi tempat pertukaran pikiran, ide, pengalaman, sudut pandang, gagasan dan pendapat mereka tentang suatu topik tertentu antara dua orang atau lebih, yang berusaha dan membantu satu sama lain untuk memahami perspektif yang berbeda, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mencari titik tengah untuk mencari kesepakatan dari setiap individu.

b. Eksternal PMII Walisongo Purwokerto

Selain bergerak dilingkup internal, PMII Walisongo Purwokerto juga berperan aktif dalam lingkup Eksternal, dalam hal ini yang dimaksud yaitu Kampus dan Lingkungan Masyarakat di daerah Purwokerto itu sendiri. Dalam proses penguatan nilai moderasi beragama di kampus dan lingkungan masyarakat, PMII menggunakan beberapa Strategi guna memudahkan PMII dalam penguatan moderasi beragama, diantaranya yaitu:

1. Penguatan nilai moderasi beragama di kampus

Penguatan nilai moderasi beragama di kampus merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademik, termasuk dosen, staf, dan mahasiswa. Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat, kampus dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan generasi muda yang toleran, inklusif dan mampu membangun bangsa yang sejahtera.

a. Penguatan nilai moderasi beragama melalui organisasi intra kampus

PMII sebagai organisasi ekstra kampus mempunyai hak membina dan mendistribusikan anggotanya untuk berkontribusi aktif dalam Lembaga kemahasiswaan. memetakan kader-kader terbaiknya untuk bisa memimpin lembaga kemahasiswaan seperti HMPS, DEMAS, SEMA,

dan yang lainnya. PMII dan Lembaga kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai moderasi beragama di kampus, dengan Kerjasama dan komitmen yang kuat, mereka dapat berkontribusi dalam mewujudkan kampus yang moderat dan toleran, serta menumbuhkan generasi muda yang cinta damai dan saling menghormati. Dalam hasil wawancara menurut sahabat Rakyat Nan Rakhman selaku Wakil Ketua II Bidang Eksternal menjelaskan, bahwa:

*“Bagi kami Lembaga Kemahasiswaan itu sebagai ruang distribusi kader, karena disitu kader PMII bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa lebih maju. Selain itu kami menganggap lembaga kemahasiswaan itu sebagai strategi kaderisasi, Secara umumnya lembaga kemahasiswaan memiliki andil penting dalam rekayasa kampus, mau kemana dan bagaimana nantinya kampus akan dikelola. Jadi, melalui struktural intra kampus, kami bisa lebih mudah untuk menanamkan prinsip-prinsip Aswaja An-Nahdliyah, yaitu Tawassuth, tawazun, ta’adul dan tasamuh”.*⁶⁷

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap pernyataan diatas, bahwasannya dalam penguatan nilai moderasi beragama, PMII bergerak bersama organisasi intra kampus, dengan menjadikan kader terbaiknya untuk bisa berperan aktif pada organisasi intra kampus guna penguatan nilai moderasi beragama, entah itu melalui program kerja maupun perilaku kader yang menjadi contoh mahasiswa umum. karena menjadi pengurus Lembaga Kemahasiswaan memiliki privilege dan ekistensi, dan mungkin tidak sedikit mahasiswa yang memperhatikan dan tertarik kepada pengurus Lembaga kemahasiswaan baik tingkat Universitas, Fakultas maupun Program Studi.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Rakyat Nan Rakhman, pada tanggal 18 Mei 2024

- b. Membangun kader PMII yang moderat melalui partisipasi aktif dalam acara penguatan moderasi beragama

Selain itu, berasal dari hasil temuan peneliti, terkait penguatan moderasi beragama di kampus, PMII juga mendorong anggotanya untuk terlibat dalam setiap kegiatan eksternal PMII tentang penguatan nilai moderasi beragama,



Gambar 4.3 Ajakan Ketua umum dalam acara Workshop penguatan wawasan moderasi beragama dan kebangsaan

Dalam hal ini ketua umum PMII Komisariat Walisongo Purwokerto, Sahabat Iip Parikesit Arumbinang mendorong seluruh pengurusnya untuk bisa ikut serta dalam acara Workshop penguatan wawasan moderasi beragama dan kebangsaan yang diadakan oleh Pusat kajian Moderasi beragama & Pancasila UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Ketua Pengurus Wilayah GP Ansor Jawa Tengah yakni H. Sholahudin Aly, S.H sebagai narasumbernya dan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto sebagai Pesertanya.

Penguatan nilai moderasi beragama di kampus merupakan investasi yang signifikan untuk masa depan

Indonesia. Generasi muda yang moderat diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dan berkontribusi dalam membangun Indonesia maju dan berkeadilan. Penguatan moderasi beragama melalui partisipasi aktif anggota atau kader PMII merupakan strategi PMII dalam mengakader anggotanya guna menciptakan kader-kader yang moderat, toleran, seimbang dan berkeadilan. selaras dengan prinsip Aswaja an nahdliyah dan indikator moderasi beragama.

2. Penguatan Nilai Moderasi Beragama di Masyarakat

Mahasiswa penting untuk menyebarkan dan menanamkan nilai moderasi beragama di masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian. Moderasi beragama dapat dicapai dengan saling merangkul dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan keindonesiaan. PMII mempunyai peran strategis dalam memperkuat nilai moderasi beragama di masyarakat, dengan program yang tepat dan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak, PMII dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang toleran, harmonis dan damai.

Dari hasil observasi peneliti, mengenai penguatan nilai moderasi beragama di masyarakat, PMII merumuskan beberapa program kerja yang berfokus pada pengabdian masyarakat dan pemberdayaan lingkungan. Program ini dilaksanakan oleh semua rayon di Komisariat PMII Walisongo Purwokerto. Diantaranya yaitu:

- a. Hari Kemerdekaan sebagai momentum penguatan komitmen kebangsaan dan cinta tanah air

Semarak 17-an PMII Rayon Dakwah, kegiatan ini dilaksanakan di Kutasari Baturraden, lebih tepatnya disekitar lingkungan Sekretariat PMII Rayon Dakwah. Program ini bekerjasama dengan warga dan pemuda sekitar sebagai bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Republik

Indonesia. Hal ini selalu menjadi momen special bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan berbagai kegiatan yang meriah dan penuh makna. Kegiatan yang diselenggarakan dengan berbagai macam perlombaan tradisional. Perlombaan ini bukan hanya dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan, tetapi juga untuk melestarikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.



Gambar 4.4 Semarak 17 Agustus di Desa Kutasari bersama PMII Rayon Dakwah

Menurut peneliti peringatan hari kemerdekaan Indonesia menjadi kesempatan untuk merefleksikan nilai penting moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi kunci untuk mempertahankan keanekaragaman dan persatuan bangsa Indonesia. Ditengah gempuran informasi dan potensi perpecahan, moderasi beragama hadir sebagai pemersatu, penengah dan penjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

17 Agustus menjadi momentum penting untuk memperkuat moderasi beragama. Perjuangan kemerdekaan Indonesia dipersatukan oleh semangat nasionalisme dan cita-cita bersama. Satu langkah yang dilakukan PMII

merupakan salah satu bentuk indikator moderasi beragama, yaitu berkomitmen kebangsaan atau cinta tanah air.

- b. Bulan Ramadhan sebagai momentum PMII dalam mengakomodasi budaya lokal

Event Ramadhan 2024 yang dilaksanakan oleh Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto yang bertempat di TPQ Al Ikhlas Kutasari pada tanggal 29-3 April 2024 dan Gema Ramadhan 2024 yang dilaksanakan oleh Rayon Fuah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto yang bertempat di TPQ Baitutta'lim pada tanggal 28-30 April.



Gambar 4.5 Gema Ramadhan PMII Rayon Fuah 2024



Gambar 4.6 Event Ramadhan PMII Rayon Dakwah 2024

Adanya program ini, dalam rangka menyambut dan memeriahkan bulan suci Ramadhan. Berbagai kegiatan didalamnya yang dibuka dengan Berdoa dan Menyanyikan Indonesia raya sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Selain

itu ada beberapa makna dan nilai yang terkandung dalam menyanyikan lagu Indonesia raya seperti menumbuhkan rasa nasionalisme, memperkuat persatuan dan kesatuan, meningkatkan rasa syukur dan bangga atas kemerdekaan Indonesia dan mendorong semangat sejak dini dalam pembangunan bangsa.

Selain itu dalam susunan pembukaan juga terdapat menyanyikan lagu Yalal Wathon, ini bukan hanya sekedar sebuah lagu, tetapi merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan kepada tanah air, agama, dan para leluhur. Lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang nasionalisme dan religiusitas, sehingga menyanyikannya dapat membangkitkan rasa semangat patriotisme dan keimanan dalam diri individu maupun kelompok.

Tidak hanya itu, di Indonesia, bulan Ramadhan identik dengan berbagai tradisi dan budaya lokal yang mengakar lama di masyarakat. Mengakomodasi budaya lokal melalui kegiatan semarak Ramadhan menjadi langkah penting untuk menjaga kelestarian budaya dan memperkuat rasa persatuan seperti tradisi berbuka bersama, kegiatan tadarus Al Qur'an, pengajian, lomba-lomba Islami, Bazar Ramadhan.

- c. Bakti sosial sebagai penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan

Bakti sosial yang dilaksanakan oleh PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo Purwokerto, yang bertempat di Dusun Kalijaha, Desa Pekaja, Kecamatan Sokaraja pada tanggal 7–14 Januari 2024.



Gambar 4.7 Bakti Sosial Rayon Tarbiyah tahun 2024

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud nyata moderasi yang dilakukan oleh organisasi PMII yang bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan, entah dalam segi Pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, agama, ras, golongan maupun status. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama dengan menjunjung tinggi toleransi dan kasih sayang.

Berbagai kegiatan didalamnya seperti Pembukaan, Sholawatan, Belajar Mengajar TPQ, Latihan Hadroh, Pembacaan Al Barzanji, Pasar murah, Juguran bersama organisasi IPNU IPPNU dan kegiatan lain sebagainya. Kegiatan bakti sosial kemasyarakatan ini menjadi sarana PMII dalam upaya mengakomodasi budaya lokal yang menjadi tradisi di desa tersebut

Lebih dari itu, hal ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan guna menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk kerjasama demi tujuan bersama, memperkuat saling pengertian dan toleransi, hal ini memungkinkan masyarakat untuk saling memahami dan berinteraksi satu sama lain, meningkatkan rasa kepedulian

sosial untuk bersama-sama membantu dan menyelesaikan masalah.

d. Menjaga keseimbangan alam melalui Hablumminal alam

Rasyapala Clean Up yang diadakan oleh PMII Rayon Syariah Komisariat Walisongo Purwokerto merupakan gerakan bersih pantai dalam penguatan Hablumminal alam yang bertempat di pantai Sodong pada tanggal 22 Agustus 2023.



Gambar 4.8 Rasyapala Clean Up PMII Rayon Syariah

Program ini memiliki peran dalam moderasi, hal ini diartikan sebagai upaya untuk menemukan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan alam. Namun, Industrialisasi dan modernisasi telah menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Secara tradisional, banyak budaya dan agama di Indonesia yang memiliki pandangan dalam menghormati alam sebagai ciptaan Tuhan dan sumber kehidupan. Pandangan ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menekankan keseimbangan antara manusia dan alam.

3. Tantangan yang dihadapi PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai moderasi beragama

PMII Walisongo Purwokerto sebagai organisasi kemahasiswaan islam yang aktif dalam penguatan nilai moderasi beragama, tentunya menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan misinya.

a. Internal PMII Walisongo Purwokerto

Dari hasil wawancara dengan Iip Parikesit Arumbinang Rahman selaku Ketua umum PMII Walisongo Purwokerto mengatakan, bahwa:

*“Kurangnya pemahaman anggota tentang moderasi beragama menjadi tantangan bagi PMII dalam penguatan nilai nilai moderasi, mungkin ini juga dipengaruhi faktor, seperti kurang tersosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada anggota. Disisi lain lagi-lagi mentalitas yang masih lemah menjadi tantangan juga untuk berdialog dengan kelompok lain ataupun mengelola konflik”.*⁶⁸

Proses penguatan Moderasi beragama di internal PMII seperti yang dijelaskan oleh sahabat Iip Parikesit Arumbinang Rahman diantaranya kurangnya pemahaman anggota secara menyeluruh tentang prinsip moderasi agama dan mentalitas yang kurang untuk berdialog dengan kelompok lain dan lemah dalam menghadapi situasi dan keadaan tertentu. Dari hasil observasi peneliti, bahwasannya PMII Walisongo Purwokerto belum terdapat program atau wadah khusus untuk mendalami persoalan moderasi beragama, selain itu juga adanya beberapa Organisasi ekstra kampus pastinya tak lepas dari perselisihan antar Organisasi, adanya perselisihan menjadi tantangan bagi setiap anggotan untuk berdialog dan memecahkan masalah.

Mengenai tantangan yang dihadapi PMII dalam penguatan nilai moderasi beragama menurut anggota PMII yang tidak

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Iip Parikesit Arumbinang Rahman, pada tanggal 19 Mei 2024

termasuk dalam struktural kepengurusan yang Bernama Lulu Fuada menjelaskan bahwasannya:

“dari pengamatan saya pribadi, sejak saya mapaba tahun 2020 sampe sekarang, belum pernah adanya program khusus tentang pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dari PMII itu sendiri, khususnya PMII walisongo purwokerto, tapi saya yakin PMII mengajarkan islam yang rahmatan lil alamin, islam yang anti kekerasan, PMII juga menekan sikap saling menghormati, menghargai melalui beberapa diskusi atau apapun itu, selain itu sejak Mapaba juga temen-temen anggota baru diajari prinsip toleransi, seimbang, adil dan moderat dalam setiap tindakannya”⁶⁹

Dari hasil pengamatan peneliti tentang pernyataan diatas, PMII Walisongo Purwokerto khususnya, belum terdapat program khusus dalam pemahaman nilai-nilai moderasi beragama secara komprehensif, akan tetapi penanaman sikap saling menghargai, toleransi perbedaan, adil dan lain sebagainya, namun sikap ini ditanamkan melalui beberapa kesempatan seperti materi-materi yang diajarkan ketika mapaba, diskusi-diskusi yang diadakan, dan PMII mengajarkan islam yang rahmatan lil alamin, agama yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kedamaian dan kasih sayang baik bagi manusia maupun seluruh alam jika diterapkan di masyarakat.

b. Eksternal PMII Walisongo Purwokerto

Melalui Wakil ketua II Bidang Eksternal peneliti melakukan wawancara tentang tantangan PMII dalam penguatan nilai moderasi beragama dilingkup eksternal, bahwa:

“Penyebaran Informasi hoaks, kebencian, dan adu domba antar kelompok sering kali muncul sehingga menyesatkan anggota PMII dan provokatif di media sosial, selain itu pengaruh kelompok-kelompok intoleransi baik secara langsung maupun melalui media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif bagi anggota PMII”⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Lulu Fuada, pada tanggal 03 Juni 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Rakyana Nan Rakhman, pada tanggal 19 Mei 2024

Di era sekarang media sosial menjadi media informasi setiap orang, termasuk mahasiswa. Hal ini membawa dampak positif seperti memudahkan dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, namun disisi lain tidak sedikit oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi bohong (hoaks) demi sebuah konten. Penyebaran informasi hoaks di media sosial merupakan ancaman serius yang harus dihadapi bersama. Dengan meningkatkan literasi media, peran aktif media, platform media sosial dan kerja sama antar pihak dapat memerangi hoaks dan membangun ruang digital yang lebih sehat dan aman.

Lebih dari itu, perbedaan pendapat antar umat beragama sering sekali menjadi bahan perbincangan di media sosial, Komentar-komentar yang mungkin menyinggung juga menjadi permasalahan yang sering terjadi dan menjadi konsumsi publik. Dalam konteks penelitian ini, tentang permasalahan yang sudah dijelaskan oleh informan, peneliti menangkap masih ada beberapa mahasiswa, khususnya kader atau anggota PMII yang masih termakan atau bahkan terjerumus oleh informasi hoaks dan ujaran kebencinan sehingga menjadi tantangan bagi PMII dalam penguatan nilai moderasi beragama.

Melalui hasil observasi peneliti, di UIN Saizu Purwokerto sendiri terdapat akun shitpost UIN Saizu yang menyebarkan informasi yang sifatnya mengkritisi dan membangun namun tidak jarang juga sesekali menjatuhkan dan mengadudomba antar kelompok, terutama menjatuhkan salah satu organisasi ekstra yaitu PMII, baik secara kelembagaanya maupun individu kader-kadernya yang berdiaspora dikampus. Adanya akun ini mungkin sedikit memberikan pemahaman kepada mahasiswa umum ataupun anggota PMII lainnya terhadap informasi yang mungkin menganggap PMII merupakan organisasi yang tidak baik untuk diikuti.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan Penjelasan sebelumnya, menurut hemat penulis PMII Walisongo Purwokerto telah berperan penting dalam penguatan moderasi beragama, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan teori Peran menurut Koentjaraningrat, yang berarti tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu.

Oleh karena itu konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Penulis menyimpulkan bahwa definisi peran mencakup persepsi atau tindakan yang diharapkan banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, Mahasiswa dimata masyarakat dianggap sebagai Agen perubahan dan pengontrol sosial. Namun Indonesia yang beragam suku, budaya, ras dan agama menjadi salah satu tantangan besar bagi mahasiswa, selain itu masih sering terjadi kasus intoleransi dan radikalisme dikalangan mahasiswa. Maka dari ini PMII hadir sebagai organisasi kemahasiswaan, keislaman dan keindonesiaan dianggap relevan sebagai organisasi kepemudaan khususnya dikalangan mahasiswa dalam penguatan nilai moderasi beragama.

Melalui dua segmen, internal dan eksternal, PMII berperan dalam penguatan nilai moderasi beragama, berikut beberapa kontribusi nyata yang dilakukan PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai moderasi beragama, diantaranya yaitu:

1. Penguatan moderasi melalui materi MAPABA dan PKD
2. Penguatan keadilan rasa saling menghargai dan anti kekerasan melalui pemahaman Gender
3. Penguatan moderasi melalui organisasi intra kampus
4. Berpartisipasi aktif dalam acara penguatan nilai moderasi beragama
5. Semarak hari Kemerdekaan sebagai momem penguatan komitmen kebangsaan dan cinta tanah air

6. Event Ramadhan sebagai momentum PMII dalam mengakomodasi budaya lokal
7. Bakti Sosial sebagai penguatan nilai kemanusiaan dan persatuan
8. Keseimbangan melalui Gerakan bersih pantai

Melalui kontribusi tersebut menunjukkan bahwasannya PMII memiliki peran dalam penguatan moderasi beragama dilingkup internal maupun eksternal, terhadap anggota/kader maupun masyarakat sekitar, yang berguna untuk menciptakan lingkungan yang toleran, harmonis dan menghargai satu sama lain.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan PMII dalam menjawab tantangan-tantangan dalam penguatan moderasi beragama di Komisariat PMII Walisongo Purwokerto, diantaranya:

1. Meningkatkan Edukasi dan pelatihan nilai-nilai Moderasi beragama

Upaya mengatasi tantangan penguatan nilai moderasi beragama dengan melaksanakan program-program edukasi dan pelatihan atau penanaman tentang nilai-nilai moderasi beragama bagi anggota PMII Walisongo Purwokerto secara berkelanjutan, seperti melalui Program kerja atau agenda seperti seminar maupun kelas-kelas pembelajaran.

2. Memperkuat Kapasitas Kader

Kader merupakan asset berharga bagi sebuah organisasi. Memperkuat kapasitas kader berarti membekali mereka dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka dengan baik. Melalui pelatihan keterampilan dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, berdialog dengan kelompok lain dan mengelola konflik yang melibatkan lebih dari satu kelompok dapat menjadi upaya apa yang dapat dilakukan dalam tantangan penguatan moderasi beragama.

3. Menjalinkan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait

Bekerjasama dengan pemerintah, tokoh agama dan organisasi masyarakat lainnya untuk memperkuat upaya moderasi beragama. Dengan Kerjasama dari berbagai pihak, edukasi dan pelatihan

moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuan.

4. Memanfaatkan teknologi informasi

Teknologi informasi telah berkembang pesat, hal ini membawa banyak peluang dan tantangan bagi berbagai aspek kehidupan terkhusus mahasiswa. hal ini dapat menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan bagi mahasiswa sosial media dan platform internet lainnya untuk menyebarkan pesan moderasi beragama dan melawan berita palsu dari oknum yang tidak bertanggung jawab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari data penelitian dan pembahasan mengenai Peran PMII Walisongo Purwokerto dalam Penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama, dapat disimpulkan PMII Walisongo Purwokerto memainkan peran penting dalam penguatan nilai moderasi beragama dalam lingkup internal dan eksternal. Dengan empat indikator sebagai tolak ukur Moderasi beragama yang kemudian diwujudkan melalui berbagai program kerja dan penanaman nilai pada anggota maupun kader, serta masyarakat dan lingkungan. Dalam Penguatan moderasi beragama PMII Walisongo Purwokerto membagi dalam dua segmen, Internal dan Eksternal.

Penguatan nilai moderasi beragama lingkup Internal, melalui Pengkaderan kaderisasi formal, seperti MAPABA dan PKD, yang didalamnya terdapat beberapa materi sebagai penunjang dalam penguatan nilai moderasi beragama, diantaranya Aswaja an nahdliyah, NDP dan perjuangan bangsa Indonesia dan Pancasila, serta Pemahaman kesetaraan gender sebagai antisipasi kekerasan. Lebih dari itu, dalam lingkup eksternal terdapat beberapa program kerja sebagai upaya penguatan moderasi beragama diantara, semarak 17an sebagai momentum penguatan cinta tanah air dan komitmen kebangsaan, event Ramadhan sebagai momentum PMII dalam mengakomodasi budaya lokal, bakti sosial sebagai penguatan nilai kemanusiaan dan persatuan, penguatan keseimbangan melalui gerakan bersih pantai. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, PMII diharapkan dapat terus berperan dalam penguatan nilai moderasi beragama di Indonesia.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ini peneliti sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Akademisi

Bagi kalangan akademisi, Melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran Organisasi ekstra kampus dalam penguatan nilai-nilai Moderasi beragama di kalangan Mahasiswa.

2. Praktisi

Praktisi dapat Bekerjasama dengan PMII Walisongo Purwokerto dalam program-program penguatan nilai moderasi beragama di Indonesia dan menyebarkan informasi tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat melalui berbagai media.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan model penguatan moderasi beragama yang lebih efektif. Hal ini data dilakukan dengan meneliti model-model penguatan moderasi beragama yang telah ada, serta mengembangkan model baru yang sesuai dengan keadaan.

4. Untuk subjek penelitian

Dapat memaksimalkan upaya yang dapat dilakukan PMII Walisongo Purwokerto guna menjawab tantangan-tantangan dalam penguatan moderasi beragama.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Peran PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Penulis bersyukur kepada-Nya atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran

yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Wallahu A'lam bishawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfas, Fauzan. *PMII Dalam Simpul -Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII, 2006.
- Aliefiani Mulya Putri, Ganis, Srirahayu Putri Maharani, and Ghina Nisrina. "Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–99. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>.
- Amrullah, Apip, Obie Farobie, Rahmat Widyanto, Julia Armiyanti, Lestari Ersis, Warmansyah Abbas, Mutiani Jumriani, et al. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. <https://Medium.Com/>. Vol. 4, 2021. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>.
- Aryanti. "RADIKALISME MENURUT MAHASISWA ANGGOTA UKM BAPINDA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Asep Dadang. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by Asep Iwan Setiawan Khoiruddin Muchtar. *Вестник Росздравнадзора*. Vol. 4. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Cucu, Ruskandi. "Model Pengembangan Budaya Demokrasi Konstitusional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah: Studi Kasus Di SMA Terpadu Krida Nusantara Kota Bandung," 2010, 83–97.
- Devina, Rachilda. "Konsep Syura Perspektif Hasan Al-Banna." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Fajriati, Siti Nur. "Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme." *IAIN Pontianak*, 2023, 10–14.
- Fathoni, Charis Zain. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membangun Masyarakat Harmonis Di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas." Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Habib Akbar Al Apdolah. "PERAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI BANDUNG RAYA." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2023.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

- Hayati, Novia Elok Rahma. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Hifni, Ahmad. *Menjadi Kader PMII*. Edited by Ikhwan Nur Rahman. *Moderate Muslim Society(MMS)*, 2016.
- Ilwan, Ilwan, and Mesiono Mesiono. "Kepemimpinan Organisatoris Sebagai Sharing Power Dalam Mewujudkan Keseimbangan Hubungan Atasan Dan Bawahan Pada MtsN 10 Bireuen." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12178>.
- Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>.
- Ismail, A Ilyas, Abuddin Nata, Ahmad Bachmid, Amany Lubis, Andi Faisal Bakti, Armai Arief, Azyumardi Azra Asep Usman Ismail, et al. *Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya. Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.
- Iv, B A B, A Gambaran Umum, and Pmii Nasional. "Agent of Social Change Dan Agent of Social Control.," 2004, 36–63.
- Januarharyono, Yudhaswara. "Peran Pemuda Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2019): 9.
- Juli Santoso, Timotius Bakti Saron, Sutrisno Sutrisno, Bobby Kurnia Putrawan. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4 (2022): 324–38. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "Kemenhan: Nyata, Ancaman Intoleransi Di Perguruan Tinggi Umum," 2022.
- Khairul, Amri. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021).
- Khakim, Muhammad Salisul, Anike Febriyani Nugraha, Sukanti Sukanti, and Aliefah Rachma Sarwedi. "Kontribusi Mahasiswa Daerah Dalam Penanganan Intoleransi Melalui Sinergi Perguruan Tinggi Di Diy." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2020): 62. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8361>.
- Khoirunnissa, Rahma, and Syahidin Syahidin. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 177. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>.

- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Hand Out Discussion Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, n.d.
- Lapas Kelas IIA Yogyakarta. "Struktur Organisasi & Tupoksi," no. April (2022). <https://lapaswirogunan.com/profil/struktur-organisasi/>.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2020. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.
- Moleong 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Muttaqin, Ahmad Izza, Sikap Moderat, and Generasi Muda. "Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 83–91.
- Nurul Hidayati Murtafiah, Putri Intan Yulianti, Imam Nurjaman, and Ridwan. "Konsep Dasar Struktur Organisasi." *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.61992/jpp.v3i1.97>.
- Nusa, Silvester, and Yakobus Markus Theedens. "Membangun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Dialog." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4208–20. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>.
- Prayuda, Dwi Rizki, and Suci Sapira Ulfa. "2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Keributan Organisasi Eksternal Kampus (Studi Kasus HMI Dan PMII Di UIN Sumatera Utara) 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin" 1, no. 12 (2024): 740–47.
- Purbaningrum, Dwi. "Organisasi Dan Komunikasi Organisasi." *Kutubkhanah* 15, no. 1 (2012): 83–93. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/255>.
- Putra. "Fungsi Organisasi Menurut Para Ahli Beserta Penerapannya." *ArtikelPendidikan.Id*, 2024. <https://artikelpendidikan.id/fungsi-organisasi/>.
- Qomaruzzaman, Ahmad. "UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO Disusun." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.
- Rahmah, Mawaddatur. "Moderasi Beragama Dalam Alquran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)." *Tesis*, 2020, 1–198.

- Rijal, Muhammad Khairul, Muhammad Nasir, and Fathur Rahman. "Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa." *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 172–85. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sahrizal. "Analisis Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Pekanbaru Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pilpres 2019 Perspektif Fiqih Siyasah." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU, 2023.
- Sarah S.N. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 1 (2009): 41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154>.
- Satira, Ulfa, and Rossa Hidriani. "Peran Penting Public Relations Di Era Digital." *Sadida: Islamic Communications Media Studies* 1, no. 1 (2021): 179–202.
- Siagian, Parulian Hasiholan, Hedwig Adianto Mau, and Mardi Candra. "Kewenangan Pemerintah Di Bidang Kepemudaan Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Nasional Melalui Organisasi Kepemudaan." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9, no. 6 (2022): 1881–92. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i6.28476>.
- Siti Romlah, Listiyani, Zahra Rahmatika, Rahmad Purnama, and Istiazah Ulima Hakim. "Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal Dan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Muatan Lokal." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 45–61. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.38>.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haidir. Citapustaka Media, 2012.
- Tualeka, Muhammad Wahid Nur. "Kehidupan Berbangsa Dengan Prinsip Moderasi." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2023): 62–72.
- Wasi', Ahmad, and Muna Erawati. "Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 1 (2019): 69–76. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.937>.
- Yunita, F. "Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kampung Jati Parung-Bogor," 2013, 1–69. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34329>.
- Zahdi, and Iqrima. "Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Nur Ahmad." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 142–59.
- Zikra, Siti Ulva Lisatin. "Moderasi Beragama Pada Organisasi Mahasiswa Islam

Extra Kampus Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2023.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Kedudukan Organisasi PMII sebagai organisasi Ekstra di Kampus?
2. Apa saja Tujuan Organisasi PMII Walisongo Purwokerto di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
3. Bagaimana Organisasi PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama di Internal PMII?
4. Bagaimana Strategi PMII Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama di Eksternal PMII?
5. Apa saja yang menjadi Tantangan atau Hambatan yang hadapi PMII Walisongo Purwokerto?
6. Apakah ada Upaya PMII Walisongo Purwokerto dalam menjawab tantangan penguatan Moderasi Beragam?



Lampiran 2 Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Iip Parikesit Arumbinang R
Jabatan : Ketua Umum PMII Walisongo Purwokerto
2. Nama : Yogi Endha Pratiwi
Jabatan : Ketua Korpi PMII Walisongo Purwokerto
3. Nama : Rakyan Nan Rahman
Jabatan : Wakil Ketua II Bidang Eksternal PMII Walisongo
Purwokerto
4. Nama : Lu'lu Fuada
Jabatan : Anggota PMII Walisongo Purwokerto=



Lampiran 3 Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Komisariat PMII Walisongo Purwokerto

Pembina 1	Turhamun
Pembina 2	Bejo Wijaya
Pembina 3	Aman
Pembina Kopri 1	Elina Dian
Pembina Kopri 2	Eva Miratun
Ketua Umum	Iip Parikesit Arumbinang R.
Sekretaris Jendral	Umu Latifah
Bendahara Umum	Muhammad Anas Fauzy
Wakil Ketua 1	M. Azka Amrulloh
Wakil Sekretaris 1	Ramzi Dimas Yanuar
Wakil Ketua 2	Rakyan Nan Rakhman
Wakil Sekretaris 2	Hafidz Alfian
Wakil Ketua 3	Kurniawan Sujatmiko
Sekretaris Ketua 3	Bagas Setiawan
Biro Pengkaderan dan Keorganisasian	Fidaus Khusein A. M. Alif Reihan Ubaidillah Ragil Eko S Aisyah R Rizkiansyah Wahid Umi Kulsum
Biro Wacana dan Keilmuan	Rahma Herley S. Lubna Laila Aldina Ainul Izzy Mohammad Luthfi Pratama Iqbal Rizki Pratama
Biro Rumah Tangga	Habiburrahman Fatih Arya Yuhansyah

	Sakhrul
Biro Advokasi dan Jaringan	Apri Isnurifqi Setiawan Muhammad Raka Panuntun Ghina Aindani Afra
Biro Kewirausahaan	Firda Annisa 'arif Wahyu Astia Ramadani Rio Fauzan Ikhlas Purnomo Tika Rakhmawati Husen Nur Alim Wahyuningsih Maidah Wihdatul Muna
Biro Media dan Teknologi	Ulma Gayuh Sahru R. Syarifuddin Nur Hidayat Fahmi Azhar Fahmi Kalbahri Lubis
Biro Keagamaan	Akhyarul Manan Baharuddin Ahmad Khanif Sofiyan A. Rani Fitriani M. Ridwan Nur Rohim Maya Anggita A.
Biro Bakat dan Minat	Aprizul Gaus Ervina Dwi Purwita Ridho Ahmad Subekti Syarif Hidayatulloh Ahmad Bagus Romadhon
Ketua Kopri	Yogi Endha Pratiwi
Sekretaris Kopri	Putri Sri Rahmawati
Bendahara Kopri	Alya Fidyah Larasati
Bidang Kaderisasi	Fitria Dwi Larasfeni

	Risqi Wafiq Wan Azizah Laelatul Maghfiroh
Bidang Media	Firyal Nadya Adzra A. Riski Markhatus S.



Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan sahabat Iip Parikesit Arumbinang selaku ketua umum PK
PMII Walisongo Purwokerto



Wawancara dengan sahabati Yogi Endha P. sebagai Ketua kopri PK PMII
Walisongo Purwokerto




Wawancara dengan sahabat Lu'lu' Fuada sebagai anggota PMII Walisongo Purwokerto



Wawancara dengan sahabat Rakyam Nan Rahman selaku wakil ketua II bidang Eksternal PK PMII Walisongo Purwokerto

DR. K.H. SAIFUDDIN ZUL

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nama : M. Alif Reihan Ubaidilah
 NIM : 2017103015
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/MKI/MD
 Nama Pembimbing : Turhamun, M.S.I.
 Judul Skripsi : Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Walisongo Purwokerto dalam penguatan nilai-nilai Moderasi Beragama

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Oktober	Kamis, 12 Okt 2023	Latar belakang, referensi, Moderasi beragama		
2.	Oktober	Selasa, 17 Oktober 2023	Fenomena yang terbaru. Referensi		
3.	Oktober	Rabu, 25 Oktober 2023	ACC SEMPER		
4.	Mei	Rabu, 14 Mei 2024	jenis, unsur, fungsi, in dikalar dan pengertian diberi penjelasan		
5.	Mei	Kamis, 16 Mei 2024	KBBI, pemempatan huruf, footnote		
6.	Mei	Kamis, 30 Mei 2024	Lampiran, kutipan dijabarkan point kurang spesifik		
7.	Juni	Kamis, 6 Juni 2024	BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

8.	Juni	Kamis, 13 Juni 2024	Penataan kepenulisan BAB IV judul		
9.	Juni	Selasa, 25 Juni 2024	BAB IV		
10.	Juni	Kamis, 27 Juni 2024	ACC Munqasyah		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto,
 Pembimbing,

Turhamun, M.S.I.
 NIP. 19870202 201903 1 011

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : M. Alif Reihan Ubaidilah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 01 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : RT 002, RW 003, Desa Kalieang,
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
Email : arsalvan5@gmail.com
No. HP : 087849920012

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Kalierang 01
2. SMP Muhammadiyah Bumiayu
3. MAN 2 Brebes
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Umum HMJ MD Periode 2022/2023
2. Koordinator Departemen Sosgam & Advokasi HMJ MD 2021/2022
3. Koordinator Biro Kaderisasi PMII Rayon Dakwah 2022/2023
4. Koordinator Bidang Pemenangan Partai PAKEM 2022/2023
5. Mentri Kementrian Dalam Negeri DEMA Fakultas Dakwah 2023/2024

Purwokerto,

Menyatakan,

M. Alif Reihan Ubaidilah

NIM. 2017103015